



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
SISA HASIL USAHA (SHU) YANG DI TERIMA OLEH
ANGGOTA KOPERASI DI KABUPATEN JEMBRANA BALI**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi
Pembangunan (S1) dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

**Retno Melinda
NIM 110810101008**

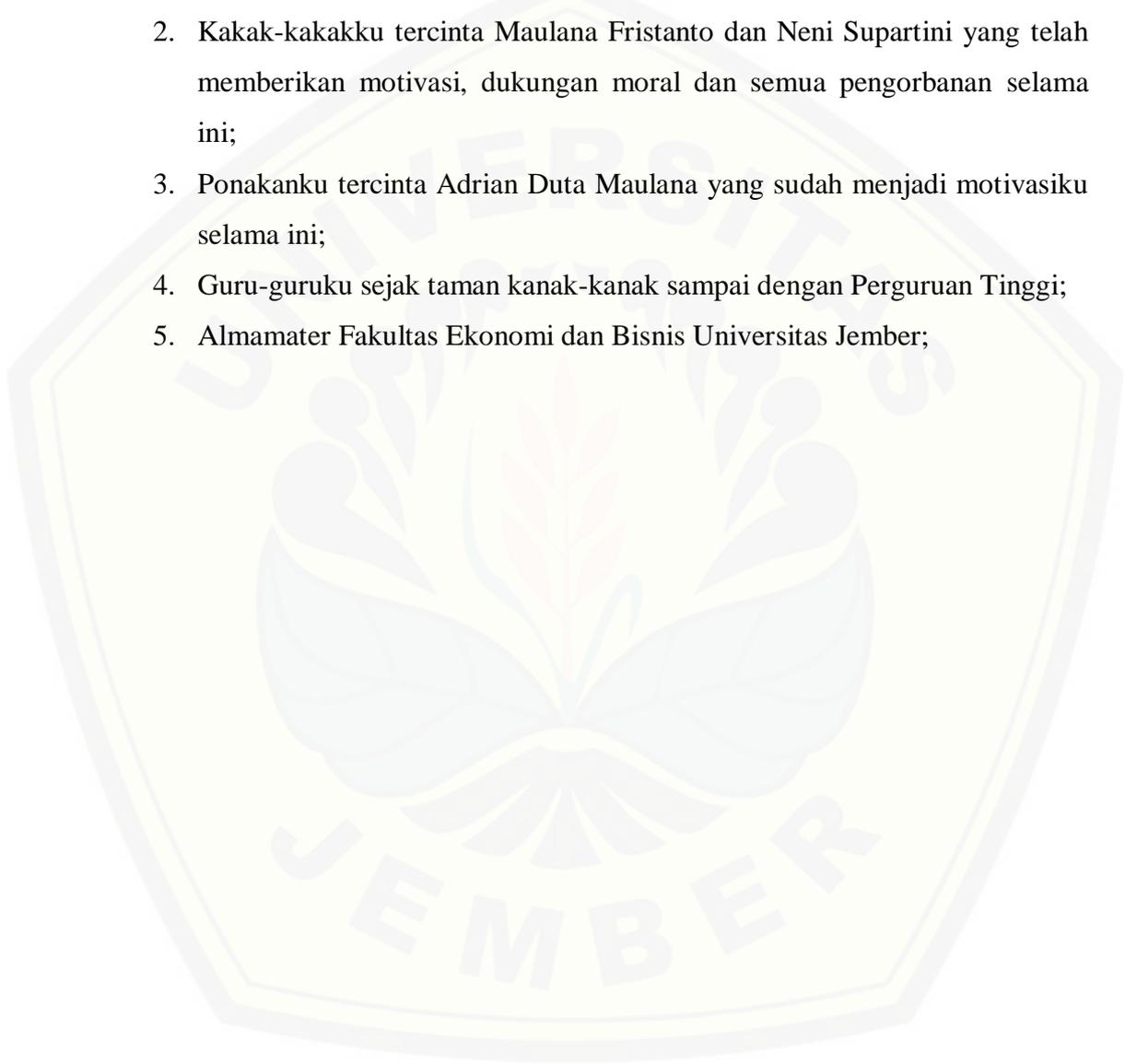
**JURUSAN ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2018

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ayahanda Sujono dan Ibunda Erli Suciati tercinta, yang selalu memberikan kasih sayang, doa dan pengorbanan selama ini;
2. Kakak-kakakku tercinta Maulana Fristanto dan Neni Supartini yang telah memberikan motivasi, dukungan moral dan semua pengorbanan selama ini;
3. Ponakanku tercinta Adrian Duta Maulana yang sudah menjadi motivasiku selama ini;
4. Guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai dengan Perguruan Tinggi;
5. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;



MOTTO

"Barang siapa yang bersungguh sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut
untuk kebaikan dirinya sendiri"

(Qs. Al-Ankabut: Ayat 6)

"Bertambah tua itu bukan berarti kehilangan masa muda. Tapi babak baru dari
kesempatan dan kekuatan"

(Betty Friedan)

"Sukses adalah hasil kerja keras, belajar, berfikir dan membuat rencana.

(Azwar Siregar, 1989 : 28)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Retno Melinda

NIM : 110810101008

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) Yang Di Terima Oleh Anggota Koperasi Di Kabupaten Jember Bali” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 2 Juli 2018

Yang Menyatakan,

Retno Melinda

110810101008

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SISA HASIL
USAHA (SHU) YANG DI TERIMA OLEH ANGGOTA KOPERASI DI
KABUPATEN JEMBRANA BALI**

Oleh

Retno Melinda

110810101008

Pembimbing :

Dosen Pembimbing I : Aisah Jumiati, SE. MP

Dosen Pembimbing II : Fajar Wahyu Prianto, SE. ME

TANDA PERSETUJUAN

Judul : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (Shu) Yang Di Terima Oleh Anggota Koperasi Di Kabupaten Jembrana Bali

Nama Mahasiswa : Retno Melinda

NIM : 110810101008

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Regional

Tanggal Persetujuan : 4 Juli 2018

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Aisah Jumiati, S.E, M.P
NIP. 196807151993031001

Fajar Wahyu Prianto, S.E, M.E
NIP. 198103302005011003

Ketua Jurusan,

Dr. Dra. Sebastiana Viphindartin, M. Kes
NIP. 196411081989022001

PENGESAHAN

Judul Skripsi

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SISA HASIL USAHA (SHU) YANG DI TERIMA OLEH ANGGOTA KOPERASI DI KABUPATEN JEMBRANA BALI.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Retno Melinda
Nim : 110810101008
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

Juli 2018

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua : Dra. Anifatul Hanim M.Si (.....)
NIP. 196507301991032001

Sekretaris : Dr. M. Fathorrazi, S.E, M.Si (.....)
NIP. 196306141990021001

Anggota : Dr. Regina Niken Wilantari, S.E., M.Si. (.....)
NIP. 197409132001122001

Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Dekan,

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak. CA.
NIP. 197107271995121001

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) Yang Di Terima Oleh Anggota Koperasi Di Kabupaten Jembrana Bali

RETNO MELINDA

Jurusan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Jember

ABSTRAK

Koperasi merupakan salah satu kekuatan ekonomi yang tumbuh dikalangan masyarakat sebagai pendorong tumbuhnya perekonomian nasional. Koperasi ikut serta membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangkaian mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur. Di koperasi pendapatan yang diperoleh anggota koperasi disebut dengan sisa hasil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh lama keanggotaan, umur, pendidikan, jenis kelamin terhadap sisa hasil usaha yang diterima anggota koperasi di Kabupaten Jembrana Bali. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan asumsi klasik yaitu dengan uji multikolinieritas, uji heterokeditas, uji normalitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lama keanggotaan berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha. Umur, pendidikan dan jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha.

Kata Kunci : Sisa Hasil Usaha, Lama Keanggotaan, Umur, Pendidikan, Jenis Kelamin.

*Analysis Of Factors That Affect The Rest Of The Business Results Are Received
By Members Of The Cooperative In Jembrana Bali*

RETNO MELINDA

*Department of Development Economics and Studies Faculty of Economics and
Business*

University of Jember

The cooperative is one of a growing economic power among communities as drivers of the growth of the national economy. The cooperative participate build order and national economy in the course of realizing an advanced society, fair and prosperous. In cooperative earned income cooperative members are called by the rest of the results. This research aims to find out how the influence of the old membership, age, education, gender against the rest of the business results are accepted members of cooperatives in Jembrana Bali. Methods of analysis used, namely multiple linear regression analysis with classical assumptions by test multikolinieritas test heterokeditas test normality. The results of this study showed that long influential membership significantly to the rest of the business results. Age, education and gender have no effect against the rest of the business results.

Keywords : The Rest Of The Results Of The Efforts, The Old Membership, Age, Education, Gender.

RINGKASAN

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (Shu) Yang Di Terima Oleh Anggota Koperasi Di Kabupaten Jembrana Bali, Retno Melinda, 110810101008; 2018; Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Jember.

Koperasi merupakan lembaga swadaya masyarakat yang sebagai salah satu pelaku pembangunan ekonomi dan perkembangan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, koperasi berperan untuk mempersatukan usaha menimbulkan kegairahan kerja. Di koperasi pendapatan yang diperoleh anggota koperasi disebut dengan sisa hasil.

Sisa hasil usaha merupakan laba bersih seperti lazimnya dalam dunia usaha yang dilaporkan pada akhir tiap periode. Menurut Wijaya (2002:83), sisa hasil usaha koperasi adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun, dikurangi dengan penyusutan dan biaya dari tahun buku yang bersangkutan atau biasa disebut dengan laba bersih. Sumarsono (2001:87) berpendapat bahwa SHU adalah pendapatan yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya penyusutan, dan kewajiban lain termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Sedangkan Baswir (2000:16) menyatakan, "SHU setelah dikurangi dengan biaya-biaya tertentu, akan dibagikan kepada anggota sesuai dengan pertimbangan jasa masing-masing.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sisa hasil usaha yang diterima anggota koperasi dari lama keanggotaan, umur, pendidikan, jenis kelamin. Metode yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari regresi atas lama keanggotaan terhadap sisa hasil usaha yang diterima oleh anggota koperasi menunjukkan hubungan yang positif signifikan. Sedangkan umur, pendidikan dan jenis kelamin tidak berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha yang diterima oleh anggota koperasi.

Hasil dari uji F yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lama keanggotaan, umur, pendidikan, jenis kelamin terhadap sisa hasil usaha dapat dilihat menunjukkan model regresi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,254 lebih kecil dari 0.05, maka variabel independen memiliki pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil analisis (uji t), pengaruh variabel Lama Keanggotaan terhadap variabel sisa hasil usaha yang diterima oleh anggota koperasi probabilitas (α) adalah 0,024. Hal ini berarti lama keanggotaan berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha yang diterima oleh anggota koperasi. Karena nilai probabilitas $< 0,05$ maka terbukti kebenarannya. Pengaruh variabel umur terhadap sisa hasil usaha variabel sisa hasil usaha yang diterima anggota koperasi probabilitas (α) adalah 0,527. Hal ini berarti umur di Koperasi terhadap sisa hasil usaha tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha yang diterima anggota koperasi. Pengaruh variabel pendidikan di koperasi terhadap variabel sisa hasil usaha dengan probabilitas (α) adalah 0,539. Hal ini berarti pendidikan di koperasi terhadap sisa hasil usaha tidak signifikan terhadap sisa hasil usaha yang diterima oleh anggota koperasi. Pengaruh variabel jenis kelamin anggota koperasi terhadap variabel sisa hasil usaha yang diterima oleh anggota koperasi dengan probabilitas (α) adalah 0,869. Hal ini berarti jenis kelamin tidak berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha yang diterima oleh anggota koperasi.

PRAKATA

Dengan mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah SWT atas berkat dan rahmatNya, karena tanpaNya tidak ada suatu hajatpun yang dapat terlaksana. Skripsi penulis ajukan merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember. Penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (Shu) Yang Di Terima Oleh Anggota Koperasi Di Kabupaten Jembrana Bali”**.

Penulis menyampaikan rasa terimakasih yang amat besar kepada :

1. Aisah Jumiati, S.E, M.P, selaku Dosen Pembimbing I dan Fajar Wahyu Prianto, S.E, M.E, selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran dan perhatian dalam penulisan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes., selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan.
3. Para dosen penguji penulis yang telah memberikan arahan, masukan serta meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan, membimbing dan menyempurnakan Skripsi ini.
4. Seluruh Dosen dan Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember, khususnya Jurusan IESP yang telah memberikan bimbingan dan ilmu kepada penulis sampai akhir penyelesaian skripsi ini.
5. Ayahanda Sujono dan Ibunda Erli Suciati tersayang, atas curahan kasih sayang, untaian doa dan motivasi yang tiada henti yang sangat besar dan tak ternilai harganya bagi saya dan atas semua yang telah engkau berikan, semoga Allah SWT akan membalasnya.
6. Kakak-kakaku Maulana dan Neni Supartini terimakasih atas segala dukungan dan motivasinya.
7. Ponakanku yang sekaligus sebagai anak Adrian Duta Maulana adalah semangatku untuk berjuang.

8. Nur Hidayatulloh yang selalu ada disampingku dan memberikan motivasi selama ini, Terimakasih atas nasehat yang diberikan, yang terpenting terimakasih udah ngasi cinta kasih tulusnya.
9. Teman-teman IESP angkatan 2011 yang seperjuangan yang tidak dapat disebutkan satu per satu.
10. Teman-teman yang ada di Bali atau di Jember yang selalu memberikan dukungan dan semangat
11. Serta semua pihak yang tidak bias disebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah anda berikan. Penulis juga menerima saran dan keritik demi skripsi ini dan semoga dapat memberikan manfaat pada kita semua.

Akhir kata penulis menyadari bahwa keterbatasan kemampuan penulis, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan bagi penyempurnaan tugas akhir ini. Penulis berharap semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak terkait. Amin amin ya Robbal'alamin...

Jember, 4 Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	v
HALAMAN PERSETUAN SKRIPS.....	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
RINGKASAN.....	x
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB 2. Tinjauan Pustaka	7
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1 Teori Pertumbuhan Neo klasik.....	7
2.1.2 Pengertian Koperasi	9
2.1.3 Prinsip-prinsip	11
2.1.4 Teori Pendapatan	12
2.1.5 Sisa Hasil Usaha	14
2.1.6 Prinsip-prinsip Pembagian Sisa Hasil Usaha..	18
2.1.7 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha...	19

2.2 Penelitian Terdahulu	21
2.3 Kerangka Konseptua.....	23
2.4 Hipotesis	24
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	25
3.1 Jenis Penelitian.....	25
3.2 Unit Analisis	25
3.3 Jenis dan Sumber data.....	25
3.4 Populasi dan Sampel	25
3.4.1 Populasi	25
3.4.2 Sampel	26
3.5 Metode Analisis Data	27
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif	27
3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda	28
3.6 Uji Asumsi Klasik	28
3.6.1 Uji Multikolinieritas	28
3.6.2 Uji Heteroskedastisitas	28
3.6.3 Uji Normalitas	29
3.7 Uji Statistika	29
3.7.1 Uji F	29
3.7.2 Uji t	31
3.7.3 Koefisien Determinasi	32
3.8 Definisi Variabel Operasion	32
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Gambaran Umum.....	34
4.1.1 Kondisi Geografi	34
4.1.2 Kondisi Kependudukan	35
4.1.3 Sejarah Koperasi di Kabupaten Jembrana.....	37
4.1.4 Visi, Misi, dan Tujuan Koperasi	38
4.2 Analisis Data	40
4.2.1 Statistik Deskriptif	40
4.3 Analisis Regresi Linier Berganda	40

4.4 Uji Asumsi Klasik	40
4.4.1 Uji multikolinieritas	41
4.4.2 Uji Heteroskedastisitas	42
4.4.3 Uji Normalitas	43
4.5 Uji Hipotesis	44
4.5.1 Uji F	44
4.5.2 Uji t	44
4.5.3 Koefisien Determinasi (R ²)	45
4.6 Pembahasan Hasil Penelitian	46
4.6.1 Lama Keanggotaan Terhadap Sisa Hasil Usaha ...	46
4.6.2 Umur Terhadap Sisa Hasil Usaha	47
4.6.3 Pendidikan Terhadap Sisa Hasil Usaha	48
4.6.4 Jenis Kelamin Terhadap Sisa Hasil Usaha	49
BAB 5. PENUTUP.....	50
5.1 Kesimpulan	50
5.2 Keterbatasan	50
5.3 Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Table	Halaman
1.1 Daftar di Kabupaten Jembrana Bali	4
2.2 Ringkasan Penelitian Sebelumnya.....	22
3.1 Pembagian Sapel	27
4.1 Jumlah Rumah Tangga dan Penduduk di Kabupaten Jembrana Tahun 2011	36
4.2 Hasil Statistik Deskriptif	39
4.3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	40
4.4 Hasil Uji Multikolinieritas	42
4.5 Hasil Uji Glejer	42
4.6 Hasil Uji Normalitas	43
4.7 Hasil Uji F	44
4.8 Hasil Uji t	44
4.9 Hasil Uji R^2	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
A. Data Penelitian Analisis Faktor factor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha oleh Anggota Koperasi Di Kabupaten Jembrana Bali.....	54
B. Statistik Deskriptif	57
C. Analisis Regresi Linier Berganda	58
1. Uji Koefisien Determinasi	58
2. Uji F.....	58
3. Uji t	58
D. Uji Asumsi Klasik	59
1. Uji Multikolinieritas	59
2. Uji Heterokeditas	59
3. Uji Normalitas	60
E. Kuisioner	61

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Koperasi merupakan salah satu kekuatan ekonomi yang tumbuh dikalangan masyarakat sebagai pendorong tumbuhnya perekonomian nasional. Koperasi ikut serta membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangkaian mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur. Koperasi sekaligus juga sebagai soko guru perekonomian di Indonesia. Menurut UU No 25 Tahun 1992, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan. Sedangkan prinsip-prinsip koperasi menurut UU No 25 Tahun 1992 adalah keanggotaan bersifat sukarela, pengelolaan dilakukan secara demokratis, pembagian SHU dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota, pemberian balas jasa yang terbatas pada modal, kemandirian.

Koperasi sebagai badan usaha mempunyai karakter tersendiri, karakter khusus yang dimiliki koperasi inilah yang membedakan koperasi dengan bentuk badan usaha lain. Dalam kegiatan usahanya koperasi tidak hanya berorientasi dalam mencari keuntungan saja melainkan berorientasi pada manfaat. Pada dasarnya tujuan koperasi ialah mensejahterakan anggota khususnya, dan mensejahterakan masyarakat pada umumnya. Tetapi dalam usaha-usahanya koperasi harus tetap memperoleh hasil yang layak. Sehingga pada akhir periode usahanya diharapkan dan ditargetkan menghasilkan sisa hasil usaha.

Keuntungan dalam koperasi disebut dengan sisa hasil usaha. Menurut UU No 25 Tahun 1992 Pasal 45 ayat 1 bahwa sisa hasil usaha merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Sisa hasil usaha setelah dikurangi dana cadangan, dibagikan kepada anggota sebanding jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi, serta digunakan untuk keperluan pendidikan koperasi dan keperluan koperasi, sesuai

dengan keputusan rapat anggota. Pertumbuhan perekonomian di Indonesia saat ini tidak terlepas dari peranan koperasi sebagai penggerak ekonomi rakyat. Pada dasarnya koperasi dikelola dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para anggotanya dan masyarakat secara keseluruhan. Koperasi didirikan dengan tujuan utama untuk mencegah masyarakat terbebaskan dari lintah darat atau rentenir (Anaroga dan Widiyanti, 1998). Sekalipun mencari keuntungan bukan tujuan utama dari usaha koperasi, tetapi usaha yang dikelola oleh koperasi harus memperoleh SHU yang layak sehingga koperasi dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan meningkatkan kemampuan usahanya (Munir, 2011).

Pembentukan koperasi pada awalnya untuk memudahkan partisipasi para anggotanya untuk menyimpan dana dan meminjamkannya kembali kepada anggotanya dengan jumlah bunga dan waktu yang telah disepakati (Suyasa, 2013). Sehingga koperasi diharapkan mampu memperoleh modal untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Sehubungan dengan hal itu, koperasi harus lebih tangguh dalam menghadapi perubahan dan persaingan yang terjadi di dalam lingkungan koperasi itu sendiri atau mampu bersaing dengan lembaga keuangan bukan bank lainnya baik secara nasional, regional maupun internasional.

Anggota koperasi dapat mandiri dan lebih berkembang secara individu maupun secara bersama-sama sehubungan dengan aktifnya partisipasi menyeluruh dari anggotanya. Keadaan ini mengembangkan koperasi menjadi badan usaha yang mandiri, tangguh dan efisien sehingga mampu menghadapi berbagai problem ekonomi. Sumbangan koperasi harus ditingkatkan agar pemerataan pendapatan dan pengentasan kemiskinan dapat terwujud. Pemerataan yang diharapkan bukanlah suatu jenis pemerataan yang hanya mengambil dari satu golongan untuk kemudian didistribusikan kepada golongan masyarakat yang lainnya. Namun lebih pada peningkatan produktifitas dan efisien, pemerataan informasi skala ekonomi yang dapat tercipta apabila seseorang menjadi anggota koperasi (M. Amin Aziz, 1987:76). Dimana selain menjadi pengguna jasa otomatis menjadi pemilik koperasi. Koperasi memerlukan peran aktif pada anggotanya dalam segala kegiatan koperasi untuk dapat berkembang atas kekuatan sendiri.

Peran aktif tersebut tercipta apabila terdapat perasaan memiliki sehingga secara efektif dapat mengambil keputusan koperasi. Para anggota juga berhak dan harus mampu menjalankan pengawasan atas jalannya usaha koperasi (K. Tjilik Suwito,dkk, 1991:18). Jenis koperasi yang ditentukan berdasarkan kesamaan kegiatan dan kepentingan ekonomi anggotanya. Untuk memisah-misahkan koperasi serba heterogen satu sama lainnya, bias digunakan berbagai kriteria seperti lapangan usaha, tempat tinggal para anggota, golongan, fungsi ekonomi maupun profesi para anggotanya. Khusus dalam hal profesi, (Revrisond Baswir, 1997:103) mengartikannya sebagai suatu jenis pekerjaan yang dilakukan oleh orang-orang yang memiliki keahlian atau kecakapan tertentu dan juga berdasarkan kode etik tertentu. Maka berdasarkan profesi anggotanya koperasi dapat dibedakan antara lain menjadi koperasi karyawan, koperasi pegawai, koperasi anggota darat, koperasi mahasiswa, koperasi pedagang pasar, dan sebagainya.

Besarnya SHU yang diperoleh koperasi setiap tahunnya juga sebagai pertanda bahwa koperasi telah dikelola dengan baik dan profesional. Pengelolaan yang profesional memerlukan sistem pertanggung jawaban yang baik dari anggota, pengurus bahkan manajer. Semakin besar SHU yang diperoleh koperasi akan meningkatkan kesejahteraan para anggotanya dan masyarakat pada umumnya. SHU sangat tergantung dari besarnya modal yang berhasil dihimpun oleh koperasi untuk menjalankan usahanya. Modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri dapat berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah. Sedangkan modal pinjaman dapat berasal dari anggota, koperasi lain, bank dan lembaga keuangan lain, penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya, sumber lain yang sah. Dengan partisipasi yang aktif akan berdampak dalam perkembangan koperasi yang positif. Partisipasi anggota meliputi berbagai bidang, yaitu partisipasi dalam aktifitas koperasi, modal dan dalam penggunaan jasa usaha koperasi. Bidang aktifitas koperasi, anggota berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pengambilan keputusan yang diselenggarakan melalui rapat-rapat anggota maupun di luar rapat anggota.

Perolahan sisa hasil usaha setiap tahun bagi koperasi menjadi sangat penting, karena sebagian dari SHU tersebut disisihkan sebagai cadangan yang akan memperkuat koperasi itu sendiri. Partisipasi yang aktif dari semua anggota koperasi terhadap semua kegiatan koperasi diharapkan dapat memperoleh sisa hasil usaha yang dari tahun ke tahun terus meningkat. Sisa hasil usaha yang diperoleh koperasi merupakan salah satu daya tarik bagi seseorang untuk menjadi anggota koperasi tersebut dan akan mendorong anggota yang berpartisipasi pasif menjadi anggota yang aktif. Hal itu disebabkan anggota yang berpartisipasi aktif.

Perkembangan koperasi di Kabupaten Jember sangat pesat. Salah satu Kabupaten dengan perkembangan koperasi yang pesat adalah Kabupaten Jember. Namun peningkatan kuantitas tersebut ternyata tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas koperasi tersebut. Melihat perkembangan koperasi yang sangat pesat tersebut, menunjukkan bahwa masyarakat mulai percaya dengan keberadaan koperasi di tengah-tengah masyarakat. Tetapi dengan masyarakat akan lebih mengutamakan kualitas dari koperasi itu sendiri dibandingkan kuantitasnya. Dari banyaknya jumlah koperasi di Kabupaten Jember, masih banyak koperasi yang dikategorikan kurang sehat. Dengan kata lain masih lemahnya sumber daya manusia (SDM) pengelola koperasi, yang harus ditangani secara serius dan mendapatkan pembinaan dari Dinas Koperasi.

Hal ini berhubungan dengan situasi kompetitif yang ketat dengan lembaga keuangan lainnya, dengan demikian dalam pengelolaan manajemen koperasi di butuhkan SDM yang berkualitas sesuai tuntutan pasar (Maulana dkk., 2012). Selain itu permodalan juga menjadi persoalan, besarnya jumlah modal yang dikeluarkan oleh koperasi tersebut harus dapat pantaun dari instansi terkait. Untuk itu Pemerintah Kabupaten Jember harus memiliki keberpihakan kepada usaha koperasi dengan memberikan fasilitas serta peluang agar koperasi tersebut tetap hidup dan eksis. Dengan masih banyak koperasi yang tidak aktif di Kabupaten Badung harus ada upaya penyelamatan dan pembinaan agar nantinya koperasi tersebut masih tetap eksis.

Kedepannya keberpihakkan Pemkab Jembrana dalam penguatan modal sejumlah dana dan melakukan pelatihan dalam rangka peningkatan kemampuan professional kewirausahaan dapat di tingkatkan. Selain itu Pemerintah Kabupaten Jembrana harus lebih selektif dalam mengeluarkan izin koperasi, sehingga dapat memaksimalkan perkembangan koperasi di Kabupaten Jembrana. Perkembangan Jumlah koperasi simpan pinjam di Kabupaten Jembrana untuk Tahun 2011-2015 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.1 Daftar koperasi di Kabupaten Jembrana Bali

No	Uraian	Satuan	Tahun				
			2011	2012	2013	2014	2015
1	Jumlah Koperasi	Unit	134	143	198	201	209
2	Jumla Anggota	Anggota	42.694	43.364	45.308	45.328	45.776
3	Koperasi Aktif	Unit	120	129	184	187	194
4	Koperasi Tidak Aktif	Unit	14	14	14	14	15

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Jembrana Bali 2015

Koperasi sebagai salah satu pilar penggerak ekonomi rakyat memiliki peran tidak besar dalam membangun ekonomi. Koperasi di Kabupaten Jembrana juga tidak kalah peran sertanya dalam menggerakkan ekonomi. Dalam hal ini jika terlihat data tentang perkembangan koperasi dalam kurun waktu empat tahun terkahir di Kabupaten Jembrana terus bertambah. Kesadaran masyarakat untuk masuk sebagai anggota koperasi menyebabkan terjadinya peningkatan jumlah anggota koperasi. Hal ini dapat menjadi salah satu faktor bahwa semakin membaiknya kepercayaan masyarakat terhadap usaha ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Apakah Lama Keanggotaan berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usah yang diterima oleh Anggota Koperasi di Kabupaten Jembrana Bali?
- b. Apakah Umur berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usah yang diterima oleh Anggota Koperasi di Kabupaten Jembrana Bali?
- c. Apakah Pendidikan berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usah yang diterima oleh Anggota Koperasi di Kabupaten Jembrana Bali?
- d. Apakah Jenis Kelamin berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usah yang diterima oleh Anggota Koperasi di Kabupaten Jembrana Bali?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh Lama Keanggotaan terhadap Sisa Hasil Usah yang diterima oleh Anggota Koperasi di Kabupaten Jembrana Bali.
- b. Untuk Mengetahui pengaruh Umur terhadap Sisa Hasil Usah yang diterima oleh Anggota Koperasi di Kabupaten Jembrana Bali.
- c. Untuk Mengetahui pengaruh Pendidikan terhadap Sisa Hasil Usah yang diterima oleh Anggota Koperasi di Kabupaten Jembrana Bali?
- d. Untuk Mengetahui pengaruh Jenis Kelamin terhadap Sisa Hasil Usah yang diterima oleh Anggota Koperasi di Kabupaten Jembrana Bali?

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

- a. Meberikan informasi bagi para pembaca dan penulis lain sebagai inspirasi untuk mengembangkan ke topik lain.
- b. Memberikan gambaran mengenai kondisi Sisa Hasil Usaha yang di terima oleh Anggota Koperasi di Kabupaten Jembrana Bali
- c. Memberikan sarana kebijakan untuk meningkatkan Sisa Hasil Usaha yang di terima oleh Anggota Koperasi di Kabupaten Jembrana Bali.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Dalam kegiatan penelitian diperlukan adanya suatu landasan atau kerangka teori yang sangat luas dan kuat berupa konsep-konsep bahkan teori-teori sehingga mampu mendeskripsikan serta menjelaskan suatu realitas sosial. Seperti yang dikemukakan Snelbecker (Moleong, 2006:34) dalam mendefinisikan teori adalah sebagai perangkat proposisi yang terintegrasi secara sintaksis (yaitu yang mengikuti atauran tertentu yang dapat diamati) dan berfungsi sebagai wahana untuk meramalkan dan menjelaskan fenomena yang diamati sehingga landasan teori tersebut sebagai bahan acuan untuk menggambarkan dan mendapatkan teori-teori yang relevan serta berkaitan dengan penelitian yang ada.

2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo-Klasik

Teori pertumbuhan neoklasik merupakan teori yang dikembangkan oleh Robert M Solow (1970) dan T.W Swan (1956) yang dikenal dengan Model Solow-Swan. Unsur yang digunakan pada model Solow-Swan adalah pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, kemajuan teknologi, dan besarnya output yang saling berinteraksi. Yang menjadi perbedaan utama pada model Solow-Swan dengan model Harrod-Domar adalah terletak pada unsur kemajuan teknologi. Solow-swan juga menggunakan model fungsi produksi yang memungkinkan adanya substitusi antara kapital dan labour. Pada teori Solow-Swan mekanisme pasar dapat menciptakan keseimbangan sehingga tidak memerlukan campur tangan pemerintah, jadi pemerintah hanya berperan dalam kebijakan fiskal dan kebijakan moneter saja (Tarigan 2004).

Model Solow menggunakan konsep *diminishing return* atau skala hasil yang terus berkurang dari unsur tenaga kerja dan modal apabila kedua unsur tersebut dianalisis secara terpisah. Dalam teorinya, Solow juga menggunakan asumsi *constant return to scale*. Unsur kemajuan teknologi itu sendiri menurut Solow tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain atau bersifat eksogen. Dan model

neoklasik dari Solow ini juga disebut dengan model pertumbuhan eksogen (Todaro & Smith 2006).

Dalam model Solow, terdapat tiga sumber dalam meningkatkan pertumbuhan yaitu akumulasi modal, bertambahnya penawaran tenaga kerja, dan peningkatan teknologi. Teknologi yang dimaksud adalah peningkatan dalam skill atau teknik yang membuat produktivitas perkapita meningkat. Masalah teknologi pada model Solow dianggap sebagai fungsi dari waktu yang fungsi produksinya berbentuk sebagai berikut

$$Y_i = (K, L, t)$$

Yang kemudian diderivasikan rumus menjadi :

$$Y_i = a_i k_i + (1 - a_i) n_i + T$$

Y_i	=	Besarnya output
k_i	=	Tingkat pertumbuhan modal
n_i	=	Tingkat pertumbuhan tenaga kerja
T_i	=	Kemajuan teknologi
a	=	Bagian yang dihasilkan oleh faktor modal
$(1 - a)$	=	Bagian yang dihasilkan oleh faktor diluar modal

Diperlukan mekanisme yang menyamakan investasi dengan tabungan (dalam kondisi full employment) agar faktor produksi berada pada kapasitas penuh

$$\text{maka } MPK_i = a_i \frac{Y_i}{K_i} = p$$

$MPK_i = \text{Marginal productivity of capital}$

Jika p sudah terbentuk dan a tetap konstan maka Y dan K harus tumbuh dengan tingkat yang sama.

Syarat keseimbangannya adalah :

$$\sum_{i=1} I_i = \sum_{i=1} S_i$$

Suatu daerah akan mengimpor modal jika tingkat pertumbuhan modal daerah tersebut lebih kecil daripada rasio tabungan domestik terhadap modal. Seperti pada pasar persaingan sempurna bisa dilihat dari rasio modal tenaga kerja Kapital/Labour, dimana MPL atau *marginal productivity of labour* adalah fungsi langsung tetapi bersifat terbalik dengan MPK atau *marginal productivity of capital*. Sehingga setiap daerah memiliki perbedaan seperti daerah memiliki K/L tinggi, upah riil tinggi dan MPK rendah dan ada pula daerah yang memiliki K/L rendah, upah riil rendah namun MPK tinggi. Akibatnya, modal akan mengalir dari daerah yang memiliki upah tinggi ke daerah yang memiliki upah rendah, sebaliknya tenaga kerja akan mengalir dari daerah yang memiliki upah rendah ke daerah yang memiliki upah tinggi. Mekanisme tersebut akan menciptakan balas jasa faktor-faktor produksi di setiap daerah adalah sama (seimbang). Dengan demikian, perekonomian atau pendapatan perkapita akan mengalami proses konvergensi.

2.1.2 Pengertian Koperasi

Koperasi berasal dari bahasa latin *coopere* atau dalam bahasa Inggris disebut *cooperation*. *Co* berarti bersama dan *operation* berarti bekerja atau berusaha (*to operate*) (Suwandi, 1982:10). Pengertian koperasi dilihat dari sudut pandang menurut beberapa tokoh, diantaranya (Firdaus, 2002:39) : Pengertian koperasi menurut Undang Undang Perkoperasian No.25 tahun, yaitu badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan berlandaskan kegiatan pada prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Koperasi berkenaan dengan manusia sebagai individu dan dengan kehidupannya dalam masyarakat. Manusia tidak dapat melakukan kerja sama sebagai satu unit, dia memerlukan orang lain dalam suatu kerangka kerja sosial (Sitio dan Tamba, 2001:13).

Koperasi menurut Richard Kohl dan Abrahamson (dalam Ropke,2003:13) adalah “badan usaha dengan kepemilikan dan pemakai jasa merupakan anggota koperasi itu sendiri serta pengawasan terhadap badan usaha tersebut harus

dilakukan oleh mereka yang menggunakan jasa/pelayanan badan usaha itu ” Moh Hatta (dalam Sumarsono,2003:3) menjelaskan bahwa “koperasi adalah persekutuan kaum yang lemah untuk membela dan mencapai keperluan hidupnya dengan ongkos yang semurah-murahnya.” Selain dipandang sebagai badan usaha yang memiliki bentuk dan karakteristik tersendiri, koperasi di Indonesia dipandang sebagai alat untuk membangun sistem perekonomian. Hal itu sejalan dengan tujuan koperasi sebagaimana dicantumkan dalam UU No.25 Bab II pasal 3 Tahun 1992 yang menyebutkan bahwa: Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Landasan ideal koperasi adalah Pancasila, yaitu sila kelima. Landasan Struktural Koperasi Indonesia adalah UUD 1945 dan landasan gerakannya adalah pasal 33 ayat 1 UUD 1945 beserta penjelasannya. Sedangkan landasan mental dari koperasi Indonesia adalah setia kawan dan kesadaran pribadi. Fungsi dan peran koperasi menurut UU No. 25 Tahun 1992 pasal 4 adalah:

1. Membangun, mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
2. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya.
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Jadi dari pengertian-pengertian tersebut dapat diartikan bahwa koperasi merupakan kumpulan orang dan bukan kumpulan modal. Koperasi harus betul-betul mengabdikan kepada kepentingan perikemanusiaan semata-mata dan bukan kepada kebendaan. Kerjasama dalam koperasi didasarkan pada rasa persamaan

derajat, dan kesadaran para anggotanya. Koperasi digunakan sebagai wadah demokrasi ekonomi dan sosial yang dimiliki bersama para anggota, pengurus maupun pengelola. Usaha tersebut diatur sesuai dengan keinginan para anggota melalui musyawarah rapat anggota.

2.1.3 Prinsip-Prinsip Koperasi

Perbedaan antara koperasi dengan badan usaha lainnya tidak hanya terletak pada landasan dan asasnya, tetapi juga pada prinsip-prinsip pengelolaan organisasi dan usaha yang dianutnya serta penjabaran lebih lanjut dari asas kekeluargaan yang dianutnya. Prinsip-prinsip koperasi mengatur hubungan antara koperasi dengan para anggotanya, antara sesama anggota koperasi, pola kepengurusan organisasi koperasi serta mengenai tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, juga mengatur pola kepemilikan modal koperasi serta pola pembagian sisa hasil usahanya. Penyusunan prinsip-prinsip koperasi di Indonesia tidak terlepas dari sejarah dan perkembangan prinsip koperasi internasional. Sebagaimana dinyatakan dalam pasal ayat Undang-undang No.25/1992, koperasi Indonesia melaksanakan prinsip-prinsip sebagai berikut:

e. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka

Karena itu, tidak seorang pun yang boleh dipaksa oleh orang lain untuk menjadi anggota koperasi.

f. Pengelolaan dilakukan secara demokratis.

Penerapan prinsip ini dalam koperasi dilakukan dengan mengupayakan sebanyak mungkin anggota koperasi di dalam pengambilan keputusan koperasi.

g. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil dan sebanding dengan besarnya jasa masing-masing anggota.

Koperasi tidak menggunakan istilah laba atau keuntungan untuk menunjukkan selisih antara penghasilan yang diterima yang disebut dengan Sisa Hasil Usaha (SHU). SHU ini setelah dikurangi dengan biaya-biaya tertentu akan dibagikan kepada para anggota sesuai dengan pertimbangan jasanya masing-masing. Jasa para anggota diukur berdasarkan jumlah

kontribusi masing-masing terhadap pembentukan SHU ini. Ukuran kontribusi yang digunakan adalah jumlah transaksi anggota dengan koperasi selama periode tertentu.

h. Pemberian balas jasa yang terbatas pada modal.

Pembatasan bunga atas modal merupakan cerminan bahwa selain menaruh perhatian terhadap pemberian imbalan yang wajar atas partisipasi para anggotanya, koperasi juga mendorong dan menumbuhkan rasa kesetiakawanan antar sesama anggota koperasi.

2.1.4 Teori Pendapatan

Pendapatan adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi-organisasilain dalam bentuk upah, gaji, komisi, ogkos, dan laba, bantuan, tunjangan pengangguran, dan lain sebagainya. Pendapatan total semua jumlah penerimaan uang dan bukan uang seseorang atau rumah tangga selama periode tertentu. Pendapatan terdiri atas pendapatan permanen dan pendapatan sementara. Pendapatan permanen adalah pendapatan yang pasti akan diterima oleh rumah tangga selama beberapa tahun mendatang, sedangkan pendapatan sementara terdiri dari pengeluaran dan tambahan yang tidak terduga dari pendapatan permanen (Amelia, 2014).

Menurut Boediono (1993) pendapatan total (*total revenue*) adalah total dari semua hasil produksi yang didapat dikalikan dengan harga jual produk yang berlaku atau dengan rumus :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = *Total revenue* (total pendapatan yang diterima)

P = *Price* (Harga Jual Produk)

Q = *Quatity* (Jumlah hasil produk yang dicapai)

Menurut ahli ekonomi klasik pendapatan ditentukan oleh kemampuan faktor-faktor produksi dalam menghasilkan barang dan jasa. Semakin besar kemampuan faktor-faktor produksi dalam menghasilkan barang dan jasa, semakin

besar pula pendapatan yang diciptakan. Berdasarkan efektivitas penggunaannya pendapatan bisa saja bergeser seiring dengan pengeluaran yang dikeluarkan oleh masyarakat (Komariyah, 2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan:

1. Pendidikan

Pendidikan seseorang mencerminkan tingkat pengetahuan yang diperoleh, semakin tinggi pendidikan yang ditempuh maka semakin banyak pengetahuan yang diperoleh. Dengan adanya pendidikan yang dimiliki maka seseorang mempunyai kemampuan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya (Priyambodo, 2013).

Menurut Payaman J. Simanjatak (1998) mengatakan adanya hubungan antara pendidikan dengan tingkat pendapatan. Asumsi dasar teori *Human Capital* menyatakan bahwa tingkat pendidikan akan meningkatkan produktifitas kerja seseorang, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang cukup untuk meningkatkan kesejahteraan hidup. Namun hal ini dapat terjadi dengan asumsi bahwa, seseorang dapat meningkatkan pendapatannya apabila mempunyai karakter yang baik antara lain: jujur, disiplin, kerja keras, dan patuh pada norma-norma yang berlaku pada masyarakat. Jika seseorang berpendidikan disertai dengan karakter yang baik, maka dapat meningkatkan manfaat bagi kehidupan sosial dan juga mampu meningkatkan pendapatannya (Tarigan, 2006).

2. Umur

Menurut Iswantoro dan Anastasia (2013) usia merupakan batasan atau tingkat ukuran hidup yang mempengaruhi kondisi fisik seseorang. Menurut Notoatmodjo (2007) Usia berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Semakin bertambah usia semakin bijaksana, semakin banyak informasi yang dijumpai dan semakin banyak hal yang dikerjakan sehingga menambah pengetahuannya. Jadi semakin bertambahnya usia dan semakin lama menjadi anggota koperasi maka akan semakin pengetahuan untuk mendapatkan Sisa Hasil Usaha (SHU) di Koperasi.

3. Lama Keanggotaan

Lama anggota akan menentukan besar kecilnya Sisa Hasil Usaha (SHU) yang di peroleh semakin lama menjadi anggota, maka Sisa Hasil Usaha yang akan diperoleh semakin besar, karena masa menjadi anggota yang lebih lama biasanya memperbanyak pengalaman dan pengalaman itu sendiri akan memudahkan anggota dalam memperoleh hasil. Partisipasi anggota merupakan hal yang vital dalam pembangunan koperasi. Dalam realita yang terjadi saat ini banyak koperasi dengan tingkat partisipasi anggota yang rendah, namun beberapa di antaranya tetap dapat memberikan manfaat yang memuaskan bagi para anggotanya. Akan tetapi, tanpa partisipasi anggota, kemungkinan atas rendah atau menurunnya efisien dan efektivitas anggota dalam rangka mencapai kinerja koperasi, akan lebih besar (Ropke, 2003:39)

4. Jenis kelamin

Menurut Lynn dan Irwing (2002) mengatakan laki-laki lebih cerdas dari perempuan, ini dilihat dari IQ laki-laki rata-rata lima poin lebih tinggi dibanding perempuan. Menurut Hungu (2007) mengatakan jenis kelamin merupakan perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seseorang lahir. Jenis kelamin berkaitan dengan tubuh laki-laki dan perempuan, dimana laki-laki memproduksi sperma, sementara perempuan menghasilkan sel telur dan secara biologis mampu untuk menstruasi, hamil dan menyusui. Perbedaan biologis dan fungsi biologis laki-laki dan perempuan tidak dapat dipertukarkan diantara keduanya. Tetapi di Kabupaten Jemberana perempuan tidak kalah dengan laki-laki untuk menjadi anggota Koperasi

2.1.5 Sisa Hasil Usaha (SHU)

Sisa hasil usaha merupakan laba bersih seperti lazimnya dalam dunia usaha yang dilaporkan pada akhir tiap periode. Menurut Wijaya (2002:83), sisa hasil usaha koperasi adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun, dikurangi dengan penyusutan dan biaya dari tahun buku yang bersangkutan atau biasa disebut dengan laba bersih. Sumarsono (2001:87) berpendapat bahwa SHU

adalah pendapatan yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya penyusutan, dan kewajiban lain termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Sedangkan Baswir (2000:16) menyatakan, “SHU setelah dikurangi dengan biaya-biaya tertentu, akan dibagikan kepada anggota sesuai dengan pertimbangan jasa masing-masing.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa sisa hasil usaha merupakan laba bersih yang akan digunakan oleh anggota untuk memenuhi kebutuhannya. SHU disisihkan sebagian untuk cadangan dan dana-dana koperasi yang besarnya ditetapkan dalam rapat anggota. Sebagian lagi sisa hasil usaha ini dibagikan kepada anggota sesuai dengan besarnya kontribusi anggota terhadap pendapatan koperasi. Hasil dari pembagian SHU ini berarti anggota telah menerima manfaat berupa manfaat ekonomi tidak langsung. Jika pendapatan lebih kecil dari beban usaha maka akan timbul kerugian usaha. Pengelolaan usaha koperasi sebagai badan usaha yang bergerak di bidang ekonomi tidak boleh mengabaikan adanya kelebihan yang diperoleh dari kegiatan usaha atau yang disebut Sisa Hasil Usaha (SHU). Pembagian Sisa Hasil Usaha

Pada dasarnya SHU yang diperoleh koperasi disetiap tahunnya dibagi sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan pada Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga koperasi yang bersangkutan. Acuan dasar untuk membagi SHU adalah prinsip-prinsip dasar koperasi yang menyebutkan bahwa, pembagian SHU dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota. Menurut UU Koperasi No.25 Tahun 1992 pasal 34 bahwa pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) yang berasal dari usaha yang diselenggarakan untuk anggota koperasi itulah yang boleh dibagikan kepada para anggota, sedang sisa hasil usaha yang berasal dari usaha koperasi yang diselenggarakan untuk bukan anggota, misalnya dari hasil pelayanan terhadap pihak ketiga tidak boleh dibagikan kepada anggota karena bagian ini bukan diperoleh dari jasa anggota, sisa hasil usaha ini digunakan untuk pembiayaan tertentu lainnya.

Pembagian Sisa Hasil Usaha koperasi supaya diatur sebagai berikut:

- A. Sisa Hasil Usaha yang berasal dari usaha yang diselenggarakan untuk anggota, dibagikan untuk:
- a. Cadangan koperasi
 - b. Para Anggota, sebanding dengan jasa yang diberikan masing-masing
 - c. Dana Pengurus
 - d. Dana Pegawai / karyawan
 - e. Dana pendidikan koperasi
 - f. Dana Sosial
 - g. Dana Pembangunan Daerah kerja
- B. Sisa Hasil Usaha yang berasal dari usaha yang diselenggarakan untuk bukan anggota, dibagikan untuk:
- a. Cadangan koperasi
 - b. Dana Pengurus
 - c. Dana Pegawai/karyawan
 - d. d. Dana Pendidikan Koperasi
 - e. Dana Sosial
 - f. Dana Pembangunan Daerah Kerja.

Cara penggunaan sisa hasil usaha di atas, kecuali cadangan diatur dalam Anggaran Dasar dengan mengutamakan kepentingan koperasi yang bersangkutan. Cadangan ini dimaksudkan untuk memupuk modal koperasi sendiri dan untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan, oleh karenanya cadangan tidak boleh dibagikan kepada anggota walaupun diwaktu pembubaran. Penggunaan Dana Sosial diatur oleh Rapat Anggota dan dapat diberikan antara lain pada fakir miskin, yatim piatu atau usaha-usaha sosial lainnya. Perihal zakat dapat diatur oleh koperasi yang bersangkutan dalam Anggaran Dasar maupun ketentuanketentuan lain dari koperasi. Penggunaan Dana Pembangunan Daerah dilakukan setelah mengadakan konsultasi dengan pihak Pemerintah Daerah setempat.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.27) menyebutkan bahwa, Pembagian Selisih Hasil Usaha harus dilakukan pada akhir periode pembukuan. Jumlah yang dialokasikan selain untuk koperasi diakui sebagai kewajiban. Dalam hal pembagian tidak dapat dilakukan karena jenis dan jumlah pembagiannya belum diatur secara jelas dalam anggaran dasar atau anggaran rumah tangga, tetapi harus menunggu rapat anggota, maka sisa hasil usaha tersebut dicatat sebagai sisa hasil usaha belum dibagi dan harus dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan.

Menurut Sitio dan Tamba () secara umum SHU koperasi dibagi untuk:

A. Cadangan Koperasi

Cadangan koperasi merupakan bagian dari penyisihan SHU yang tidak dibagi dan dapat digunakan untuk memupuk modal sendiri serta untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan.

B. Jasa Anggota

Anggota di dalam koperasi memiliki fungsi ganda yaitu sebagai pemilik (*owner*) dan sekaligus sebagai pelanggan (*customer*). Dengan demikian, SHU yang diberikan kepada anggotanya berdasar atas (dua) kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh anggota sendiri, yaitu:

- a. SHU atas jasa modal, adalah SHU yang diterima oleh anggota karena jasa atas penanaman modalnya (simpanan) didalam koperasi.
- b. SHU atas jasa usaha, adalah SHU yang diterima oleh anggota karena jasa atas transaksi yang dilakukan sebagai pelanggan di dalam koperasi.

C. Dana Pengurus

Dana pengurus adalah SHU yang disisihkan untuk pengurus atas balas jasanya dalam mengelola organisasi dan usaha koperasi.

D. Dana Pegawai

Dana Pegawai adalah penyisihan SHU yang digunakan untuk membayar gaji pegawai yang bekerja dalam koperasi.

E. Dana Pendidikan

Dana pendidikan adalah penyisihan SHU yang digunakan untuk membiayai pendidikan pengurus, pengelola, dan pegawai koperasi sebagai

upaya meningkatkan kemampuan dan keahlian Sumber Daya Manusia dalam mengelola koperasi

F. Dana Sosial

Dana sosial adalah penyisihan SHU yang dipergunakan untuk membantu anggota dan masyarakat sekitar yang tertimpa musibah.

G. Dana Pembangunan Daerah Kerja

Dana Pembangunan Daerah Kerja adalah penyisihan SHU yang dipergunakan untuk mengembangkan daerah kerjanya.

2.1.6 Prinsip-prinsip Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU)

Menurut Sitio dan Tamba (2002:90) agar tercermin asas keadilan, demokrasi, transparansi, dan sesuai dengan prinsip-prinsip koperasi, maka perlu diperhatikan prinsip-prinsip pembagian SHU sebagai berikut:

A. SHU yang dibagi adalah yang bersumber dari anggota.

Pada hakikatnya SHU yang dibagi kepada anggota adalah yang bersumber dari anggota sendiri, sedangkan SHU yang bukan berasal dari anggota dijadikan sebagai cadangan koperasi. Oleh sebab itu, langkah pertama dalam pembagian SHU adalah memisahkan antara SHU yang bersumber dari hasil transaksi anggota dan SHU yang bersumber dari nonanggota.

B. SHU anggota adalah jasa dari modal dan transaksi usaha yang dilakukan anggota sendiri.

SHU yang diterima setiap anggota pada dasarnya merupakan insentif dari modal yang diinvestasikannya dan dari hasil transaksi yang dilakukannya dengan koperasi. Oleh sebab itu, perlu ditentukan proporsi SHU untuk jasa modal dan jasa transaksi usaha yang dibagi kepada anggota.

C. Pembagian SHU anggota dilakukan secara transparan.

Proses perhitungan SHU per anggota dan jumlah SHU yang dibagi kepada anggota harus diumumkan secara transparan, sehingga setiap anggota dapat dengan mudah menghitung secara kuantitatif berapa partisipasinya kepada koperasinya. Prinsip ini pada dasarnya juga merupakan salah satu proses pendidikan bagi anggota koperasi dalam membangun suatu kebersamaan, kepemilikan terhadap suatu badan usaha, pendidikan dalam proses demokrasi.

2.1.7 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU)

1. Lama Keanggotaan

Lama anggota akan menentukan besar kecilnya Sisa Hasil Usaha (SHU) yang di peroleh semakin lama menjadi anggota, maka Sisa Hasil Usaha yang akan diperoleh semakin besar, karena masa menjadi anggota yang lebih lama biasanya memperbanyak pengalaman dan pengalaman itu sendiri akan memudahkan anggota dalam memperoleh hasil. Partisipasi anggota merupakan hal yang vital dalam pembangunan koperasi. Dalam realita yang terjadi saat ini banyak koperasi dengan tingkat partisipasi anggota yang rendah, namun beberapa di antaranya tetap dapat memberikan manfaat yang memuaskan bagi para anggotanya. Akan tetapi, tanpa partisipasi anggota, kemungkinan atas rendah atau menurunnya efisien dan efektivitas anggota dalam rangka mencapai kinerja koperasi, akan lebih besar (Ropke, 2003:39).

Sebagai suatu perkumpulan, koperasi tidak akan terbentuk tanpa anggota sebagai tulang punggungnya. Semakin banyak anggota maka semakin kokoh kedudukan koperasi. Sebab badan usaha koperasi dikelola serta dibiayai oleh para anggota, hal ini terlihat dari pemasukan modal koperasi yang bersumber dari simpanan - simpanan para anggota, yang dikelompokkan sebagai modal sendiri atau modal equity. Disamping itu menurut ketentuan Pasal 17 ayat (1) UU No. 25 Tahun 1992, dinyatakan bahwa anggota koperasi Indonesia adalah merupakan pemilik sekaligus sebagai pengguna jasa koperasi.

Keanggotaan koperasi didasarkan pada kesadaran dan kehendak secara bebas. Didalam koperasi dijunjung tinggi asas persamaan derajat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam keanggotaan koperasi dikenal adanya sifat bebas, sukarela dan terbuka. Di dalam ketentuan Pasal 19 ayat (1) UU No.25 Tahun 1992, dinyatakan bahwa keanggotaan koperasi didasarkan pada kesamaan kepentingan ekonomi dalam lingkup usaha koperasi. Dalam ketentuan Pasal 18 ayat (1) UU No.25 Tahun 1992 dinyatakan bahwa yang dapat menjadi anggota koperasi adalah setiap warga negara Indonesia yang mampu melakukan tindakan hukum, atau koperasi yang memenuhi persyaratan seperti ditetapkan dalam anggaran dasar. Menurut ketentuan Pasal 18 ayat (2) UU No.25 tahun 1992,

koperasi Indonesia dapat memiliki anggota luar biasa. Oleh ketentuan dari Pasal tersebut, keanggotaan mereka sebagai anggota luar biasa adalah dimungkinkan, sepanjang mereka memenuhi ketentuan peraturan perundang – undangan yang berlaku.

Pasal 19 ayat (3) UU No.25 tahun 1992, dinyatakan bahwa keanggotaan koperasi tidak dapat dipindah tangankan. Dalam hal anggota koperasi meninggal dunia maka keanggotaannya dapat dipindah tangan / diteruskan oleh ahli warisnya, yang memenuhi syarat dalam Anggaran Dasar. Ketentuan Pasal 17 ayat (2) UU No.25 tahun 1992 menyatakan bahwa keanggotaan koperasi dicatat dalam buku anggota yang ada pada koperasi bersangkutan. Buku daftar anggota koperasi tersebut harus diselenggarakan oleh Pengurus Koperasi dan dipelihara dengan baik. Untuk menghindari adanya kecenderungan anggota hanya akan mementingkan dirinya pribadi, maka di dalam UU No.25 tahun 1992 diatur ketentuan yang member batasan – batasan terhadap tindakan – tindakan anggota koperasi, khususnya pada Pasal 20.

2. Umur

Menurut Iswantoro dan Anastasia (2013) usia merupakan batasan atau tingkat ukuran hidup yang mempengaruhi kondisi fisik seseorang. Menurut Notoatmodjo (2007) Usia berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Semakin bertambah usia semakin bijaksana, semakin banyak informasi yang dijumpai dan semakin banyak hal yang dikerjakan sehingga menambah pengetahuannya. Jadi semakin bertambahnya usia dan semakin lama menjadi anggota koperasi maka akan semakin pengetahuan untuk mendapatkan Sisa Hasil Usaha (SHU) di Koperasi.

3. Pendidikan

Thoby Mutis (1992: 95) menyatakan bahwa ”kurangnya pendidikan anggota antara lain dalam bentuk latihan anggota dan calon anggota yang sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi local menyebabkan kurangnya partisipasi anggota”. Pendidikan perkoperasian adalah salah satu jalan terbaik untuk

mempertinggi kesadaran berkoperasi dan meneguhkan keyakinan para anggota betapa besar manfaat yang dapat diberikan oleh koperasi kepada mereka untuk meningkatkan taraf hidupnya. Kesadaran akan hak dan kewajibannya sebagai anggota serta keyakinan akan manfaat yang diberikan koperasi akan meningkatkan partisipasi anggota dalam berkoperasi. Tujuan dilaksanakannya pendidikan perkoperasian adalah agar anggota dapat melaksanakan tugas dengan lebih efektif bagi perkembangan koperasi. Dengan Pendidikan Perkoperasian maka pengetahuan anggota tentang koperasi akan tinggi sehingga kualitas anggota dalam mengelola koperasi juga tinggi. Pengetahuan anggota yang tinggi tentang koperasi akan mendorong anggota untuk terus berpartisipasi dalam koperasi.

4. Jenis Kelamin

Menurut Lynn dan Irwing (2002) mengatakan laki-laki lebih cerdas dari perempuan, ini dilihat dari IQ laki-laki rata-rata lima poin lebih tinggi dibanding perempuan. Menurut Hungu (2007) mengatakan jenis kelamin merupakan perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seseorang lahir. Jenis kelamin berkaitan dengan tubuh laki-laki dan perempuan, dimana laki-laki memproduksi sperma, sementara perempuan menghasilkan sel telur dan secara biologis mampu untuk menstruasi, hamil dan menyusui. Perbedaan biologis dan fungsi biologis laki-laki dan perempuan tidak dapat dipertukarkan diantara keduanya. Tetapi di Kabupaten Jember perempuan tidak kalah dengan laki-laki untuk menjadi anggota Koperasi.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kumpulan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu dan memiliki keterkaitan dengan Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Yang Diterima Oleh Anggota Koperasi Di Kabupaten Jember Bali. Studi Empiris Penelitian Sebelumnya Akan Disajikan Dalam Tabel 2.2 Sebagai Berikut:

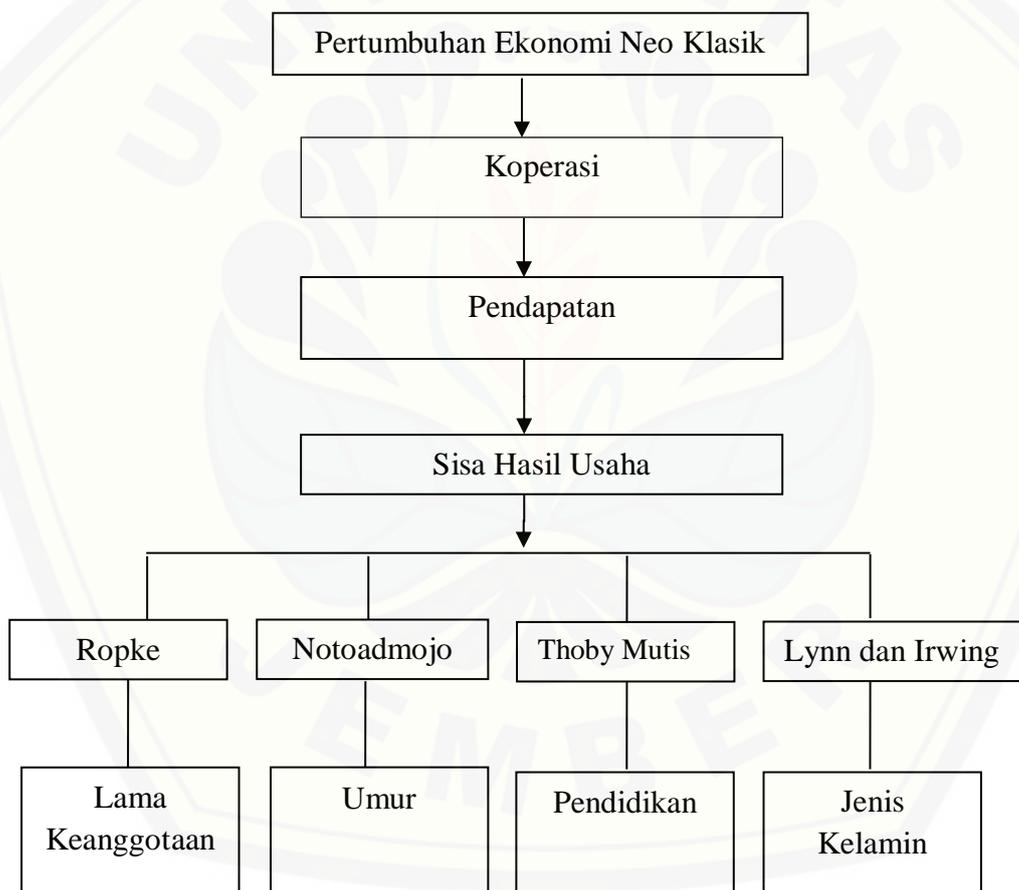
Tabel 2.2 Ringkasan Penelitian sebelumnya

Peneliti	Judul	Analisis Data	Hasil
Iskandar dan Khosman (2011)	Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Koperasi Pegawai Negeri Dikota Surakarta Tahun 2007	Analisis Regresi Linier Berganda	Tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan umur berpengaruh signifikan terhadap jumlah jam kerja, sedangkan pengalaman kerja berpengaruh signifikan negatif terhadap jumlah jam kerja. Tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, umur dan jumlah jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pekerja perempuan migran, sedangkan pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap pendapatan pekerja perempuan migran. Tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan umur berpengaruh tidak langsung signifikan terhadap pendapatan pekerja perempuan migran, melalui jumlah jam kerja
Ni Kadek Sumita Dewik1 (2016)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (Shu) Koperasi Simpan Pinjam Kabupaten Badung	Analisis Regresi Linier Berganda	Jumlah anggota, jumlah pinjaman, Pendidikan, modal kerja berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Badung. Secara parsial variabel hasil jumlah anggota, jumlah pinjaman, pendidikan dan modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Badung.
Ahmad Wahyudi (2014)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Anggota	Analisis Regresi Linier Berganda	secara bersama-sama variabel jumlah usia, Pendidikan, mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Anggota Koperasi Peternakan Sapi Perah Kabupaten Malang

	Koperasi Pernakan Sapi Perah Kabupaten Malang		
--	--	--	--

2.3 Kerangka Konseptual

Untuk memudahkan kegiatan penelitian yang akan dilakukan serta untuk memperjelas akar pemikiran dalam penelitian ini, berikut ini gambar kerangka pemikiran yang skematis.

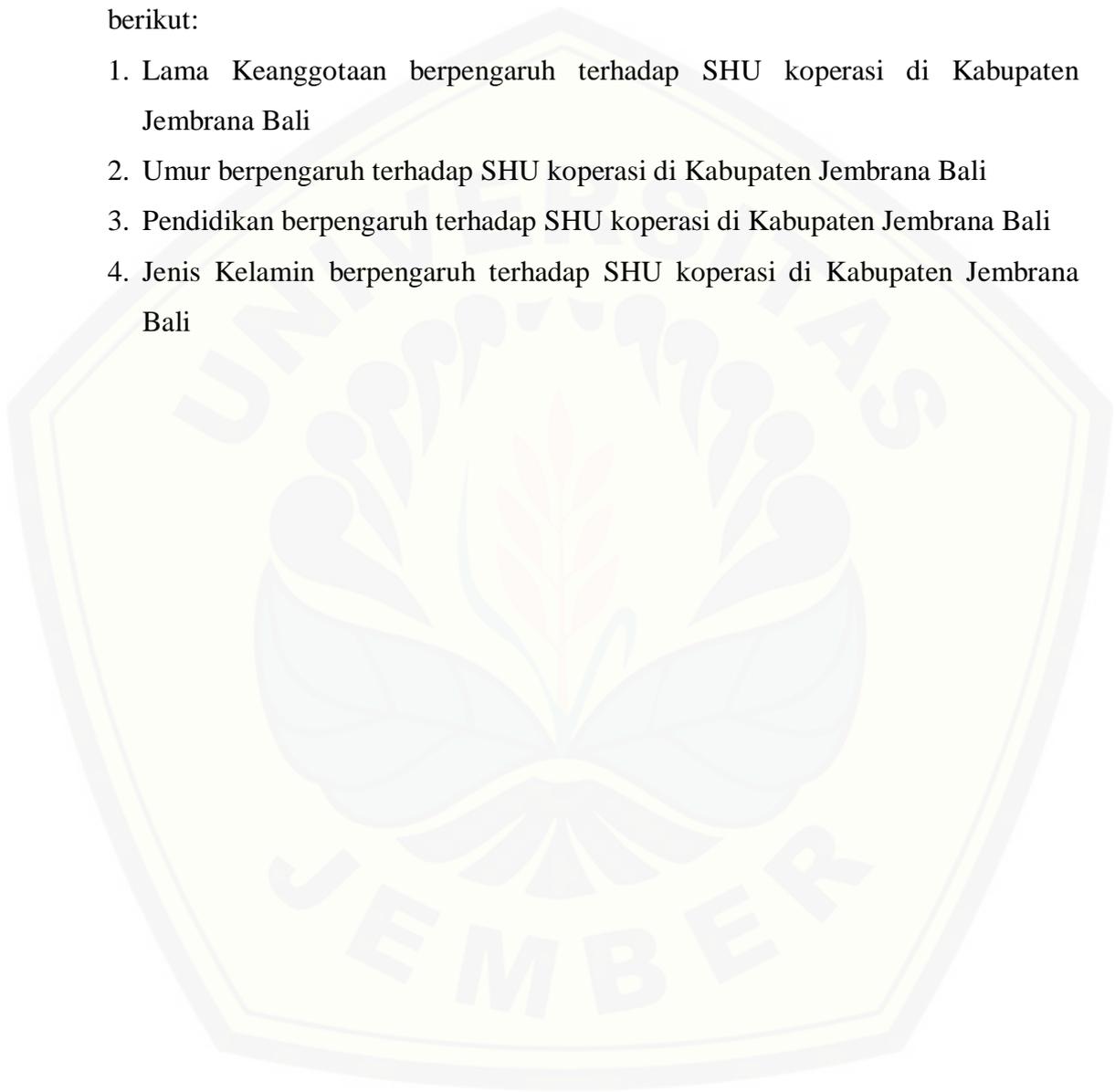


Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, hingga terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan landasan teori serta penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Lama Keanggotaan berpengaruh terhadap SHU koperasi di Kabupaten Jembrana Bali
2. Umur berpengaruh terhadap SHU koperasi di Kabupaten Jembrana Bali
3. Pendidikan berpengaruh terhadap SHU koperasi di Kabupaten Jembrana Bali
4. Jenis Kelamin berpengaruh terhadap SHU koperasi di Kabupaten Jembrana Bali



BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis penelitian hipotesa atau penelitian penjelasan atau disebut juga explanatory research yaitu metode penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel bebas dan variabel terikat (Singarimbun 1995). Penelitian ini akan menjelaskan hubungan antara Lama Keanggotaan, Umur, Pendidikan Jenis Kelamin terhadap Sisa Hasil Usah yang diterima oleh Anggota Koperasi di Kabupaten Jembrana Bali.

3.2 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah Lama Keanggotaan, Umur, Pendidikan Jenis Kelamin terhadap Sisa Hasil Usah yang diterima oleh Anggota Koperasi di Kabupaten Jembrana Bali.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari responden pengisi kuisioner dalam bentuk angka-angka dan masih perlu dianalisis kembali. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *cross-section* yang berupa kuisioner yang dibagikan kepada anggota koperasi yang ada di Kabupaten Jembrana Bali.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2006). Dalam

penelitian ini yang dimaksudkan sebagai populasi yaitu Anggota koperasi di Kabupaten Jember Bali.

3.4.2 Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode purposive sample yaitu, sampel yang dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah, tetapi didasarkan atas subyek tujuan tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh. Pengambilan sampel dengan teknik purposive ini cukup baik karena sesuai dengan pertimbangan peneliti sendiri sehingga dapat mewakili populasi (Arikunto, 2002). Adapun pembagian sampel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Pembagian Sampel

Kecamatan	Populasi Koperasi	Sampel yang diambil	Populasi Anggota	Sampel Anggota
Melaya	30	5	200	20
Jember	50	5	200	20
Negara	50	5	250	20
Mendoyo	30	5	300	20
Pekutatan	40	5	250	20
Jumlah	200	25	1.200	100

Sumber: Dinas Koperasi Kabupaten Jember 2017

Berdasarkan tabel 3.1 dapat diketahui bahwa jumlah sampel dalam penelitian yakni 100 responden dari koperasi di 5 kecamatan di Kabupaten Jember Bali.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan (Indriantoro dan Supomo, 2013:170). Menurut Indriantoro dan Supomo (2013:170), statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi tentang karakteristik variabel penelitian yang utama untuk mengetahui hubungan antara variabel penelitian. Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui deskripsi atau gambaran dari suatu data yang dapat dilihat dari rata-rata (*mean*), nilai maksimum dan minimum serta standar deviasi atas variabel-variabel penelitian. Statistik deskriptif untuk mengetahui deskripsi atau gambaran dari suatu data yang dapat dilihat dari rata-rata (*mean*), nilai maksimum dan minimum serta standar deviasi atas variabel-variabel penelitian.

3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis data regresi linier berganda dengan menggunakan metode ordinal least square (OLS). Metode regresi ini digunakan untuk mengestimasi pengaruh antara Lama Keanggotaan, Umur, Pendidikan Jenis Kelamin terhadap Sisa Hasil Usah yang diterima oleh Anggota Koperasi di Kabupaten Jembrana Bali. Model ekonometrika persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut (Gujarati, 2003):

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

- Y = kesejahteraan
- X₁ = Lama Keanggotaan
- X₂ = Umur
- X₃ = Pendidikan
- X₄ = Jenis Kelamin
- β₀ = Konstanta

- β_1 = Koefisien Lama Keanggotaan
 β_2 = Koefisien Umur
 β_3 = Koefisien Pendidikan
 β_4 = Koefisien Jenis Kelamin
e = variabel pengganggu

3.6 Uji Asumsi Klasik

3.6.1 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas dapat diartikan bahwa terdapat hubungan linier yang sempurna atau hampir sempurna antara beberapa atau semua variabel independen dengan model regresi (Shochrul et al, 2014 dalam Dewi, 2012). Tujuan dari uji multikolinieritas ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel tidak terikat (*independen*). Tidak terjadinya korelasi diantara variabel tidak terikat (*independen*) mencerminkan modal regresi yang baik (Ghozali, 2013: 105). Apabila nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan *VIF* ≥ 10 maka dapat diartikan terjadi multikolinieritas. Namun apabila nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan *VIF* ≤ 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

3.6.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu mempunyai varian yang sama. Untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas dalam model persamaan regresi digunakan uji Glejser dengan langkah-langkah sebagai berikut : (gujarati, 2003)

1. Melakukan regresi variabel terikat Y terhadap variabel penjelas X_i dan memperoleh residual;
2. Melakukan regresi dari nilai absolut residual terhadap nilai X_i yang mempunyai hubungan erat;
3. Menentukan ada tidaknya heteroskedastisitas dengan uji statistik, untuk menguji hipotesis.

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Apabila probabilitas thitung $> \alpha$ (0,05), maka dalam model tidak terjadi heteroskedastisitas;
- 2) Apabila probabilitas thitung $< \alpha$ (0,05), maka dalam model terjadi heterokedastisitas.
 - a. Jika dW, dL , atau $dW > 4 - dL$, maka H_0 ditolak, berarti ada autokorelasi positif maupun negatif ;
 - b. Jika $dU < dW < 4 - dU$, maka H_0 diterima, berarti tidak ada autokorelasi
 - c. Jika $dU < dW < dU$ atau $4 - dU < 4 - dL$, maka tidak ada kesimpulan.

3.6.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi, variabel pengganggu atau residual terdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013:160). Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dalam pengujian normalitas data penelitian. Uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah pengujian normalitas data dengan cara membandingkan distribusi data yang akan diuji normalitasnya dengan distribusi normal baku. Pengambilan keputusan atas pengujian ini adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat adanya perbedaan yang signifikan atau dapat dikatakan populasi terdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat adanya perbedaan yang signifikan atau dapat dikatakan populasi tidak terdistribusi normal.

3.7 Uji Statistika

3.7.1 Uji F (Uji Secara Serentak)

Uji F ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tingkat Investasi, Pendapatan Daerah Regional Bruto (PDRB), tingkat upah, Produksi PT. Gudang Garam Tbk, dan inflasiberpengaruh secara bersama-sama terhadap pengangguran

di Kabupaten Kediri. Menurut Gujarati (2003) adalah formula uji F sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Keterangan:

F = Pengujian secara bersama-sama

R² = Koefisien determinasi berganda

K = Banyaknya variabel bebas

N = Banyaknya sampel

k-1 = derajat bebas pembilang

n-k = derajat bebas penyebut

Perumusan hipotesis disusun sebagai berikut:

- a. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$, artinya secara bersama-sama variabel artinya variabel bebas Lama Keanggotaan, Umur, Pendidikan Jenis Kelamin terhadap Sisa Hasil Usah yang diterima oleh Anggota Koperasi di Kabupaten Jembrana Bali.
- b. $H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq 0$, artinya secara bersama-sama variabel artinya variabel bebas Lama Keanggotaan, Umur, Pendidikan Jenis Kelamin terhadap Sisa Hasil Usah yang diterima oleh Anggota Koperasi di Kabupaten Jembrana Bali.

Kriteria pengujian :

- 1) Apabila nilai probabilitas $F_{hitung} \leq \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka, H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel artinya secara bersama-sama variabel artinya variabel bebas Lama Keanggotaan, Umur, Pendidikan Jenis Kelamin terhadap Sisa Hasil Usah yang diterima oleh Anggota Koperasi di Kabupaten Jembrana Bali.
- 2) Apabila nilai probabilitas $F_{hitung} > \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka, H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel artinya secara bersama-sama variabel artinya variabel bebas Lama Keanggotaan, Umur, Pendidikan Jenis Kelamin terhadap Sisa

Hasil Usah yang diterima oleh Anggota Koperasi di Kabupaten Jembrana Bali.

3.7.2 Uji t (Uji Secara Parsial)

Pengujian secara parsial adalah bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial atau untuk mengetahui variabel mana yang mempunyai pengaruh paling besar atau paling signifikan terhadap variabel terikatnya. Adapun rumus yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut (Gujarati, 2003).

$$T_{hitung} = \frac{b_i}{Se(b_i)}$$

Keterangan :

T_{hitung} = pengujian secara parsial

b_i = koefisien regresi

$Se(b_i)$ = Standart deviasi

Perumusan hipotesis sebagai berikut:

- a. $H_0 = \beta_1 = 0$, artinya secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara variabel artinya variabel artinya secara bersama-sama variabel artinya variabel bebas Lama Keanggotaan, Umur, Pendidikan Jenis Kelamin terhadap Sisa Hasil Usah yang diterima oleh Anggota Koperasi di Kabupaten Jembrana Bali;
- b. $H_0 \neq \beta_1 \neq 0$, artinya secara parsial ada pengaruh signifikan antara variabel artinya variabel artinya secara bersama-sama variabel artinya variabel bebas Lama Keanggotaan, Umur, Pendidikan Jenis Kelamin terhadap Sisa Hasil Usah yang diterima oleh Anggota Koperasi di Kabupaten Jembrana Bali
- c. Kriteria pengujian :
 - 1) Apabila nilai probabilitas $t_{hitung} \leq \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka, H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial variabel secara bersama-sama variabel bebas Lama Keanggotaan, Umur, Pendidikan Jenis Kelamin terhadap Sisa Hasil Usah yang diterima oleh Anggota Koperasi di Kabupaten Jembrana Bali.

- 2) Apabila nilai probabilitas $t_{hitung} > \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka, H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya secara parsial variabel secara bersama-sama variabel bebas Lama Keanggotaan, Umur, Pendidikan Jenis Kelamin terhadap Sisa Hasil Usah yang diterima oleh Anggota Koperasi di Kabupaten Jembrana Bali.

3.7.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Selanjutnya akan digunakan analisis koefisien determinasi berganda dan dengan semakin besar nilai koefisien determinasi maka semakin tepat model regresi yang digunakan sebagai alat uji dalam penelitian ini. Adapun rumus yang digunakan adalah (Gujarati, 2003).

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi berganda

ESS = Jumlah kuadrat yang dijelaskan

RSS = Jumlah kuadrat yang residual

TSS = Jumlah kuadrat total (ESS+RSS)

Kriteria pengujian :

1. Apabila nilai R^2 hampir mendekati 1, maka pengaruh tingkat artinya secara parsial variabel secara bersama-sama variabel bebas Lama Keanggotaan, Umur, Pendidikan Jenis Kelamin terhadap Sisa Hasil Usah yang diterima oleh Anggota Koperasi di Kabupaten Jembrana Bali.
2. Apabila nilai R^2 hampir mendekati 0, maka tidak ada pengaruh artinya secara parsial variabel secara bersama-sama variabel bebas Lama Keanggotaan, Umur, Pendidikan Jenis Kelamin terhadap Sisa Hasil Usah yang diterima oleh Anggota Koperasi di Kabupaten Jembrana Bali.

3.8 Definisi Variabel Operasioal

Variabel operasional merupakan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel operasional ini dimaksudkan untuk menjelaskan istilah

yang digunakan penelitian dan menghindari meluasnya permasalahan. Adapun variabel yang diteliti dalam penelitian ini antara lain:

- a. Lama Keanggotaan adalah data yang didapat dari responden melalui kusioner yang berisi tentang lama keanggotaan anggota keluarga dalam koperasi yang diukur dari tahun.
- b. Umur adalah data yang didapat dari responden melalui kusioner yang berisi tentang Umur setiap anggota koperasi yang di nyatakan dalam tahun.
- c. Pendidikan adalah data yang didapat dari responden melalui kusioner yang berisi tentang lama pendidikan setiap anggota koperasi yang diukur menggunakan tahun.
- d. Jenis Kelamin adalah data yang didapat dari responden melalui kusioner yang berisi tentang Jenis kelamin perempuan atau laki-laki yang menjadi anggota koperasi tersebut yang diukur dengan dummy.
- e. Sisa Hasil Usaha adalah pendapat koperasi yang didapat satu tahun yang diukur menggunakan rupiah.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Kondisi Geografis

Secara geografis Kabupaten Jembrana merupakan pintu masuk maupun keluar pulau Bali, melalui pelabuhan Gilimanuk. Angkutan barang, wisata, penumpang umum dan jasa dari Pulau Jawa akan melewati Kabupaten Jembrana menuju ke Kabupaten Buleleng dan Kabupaten Karangasem di sebelah Utara, dan angkutan menuju Kabupaten Tabanan, Badung, Kota Denpasar, Kabupaten Gianyar dan Kabupaten Klungkung di bagian selatan dan selanjutnya menuju penyeberangan Padang Bai dengan tujuan Propinsi NTB. Dengan demikian Jembrana merupakan jalur penghubung utama segala aktivitas antar kota-kota di pulau Jawa dengan pulau Bali, NTB dan NTT melalui jalur darat. Secara keseluruhan luas wilayah Kabupaten Jembrana adalah 841,80 Km² atau 14,93 % dari luas Propinsi Bali, terluas kedua di bawah Buleleng. Dengan luasan daerah yang demikian merupakan potensi yang sangat baik khususnya di sektor pertanian maupun sektor-sektor lain seperti perkebunan, perikanan, industri maupun perdagangan. Dari 5 (lima) kecamatan yang ada di Kabupaten Jembrana, yang terluas adalah Kecamatan Mendoyo. Rincian luas masing-masing kecamatan, yaitu sebagai berikut:

1. Kecamatan Melaya seluas : 197,19 km²
2. Kecamatan Negara seluas : 126,50 km²
3. Kecamatan Mendoyo seluas : 294,49 km²
4. Kecamatan Pekutatan seluas : 129,65 km²
5. Kecamatan Jembrana : 93,97 km²

Secara administrasi Kabupaten Jembrana dibagi atas 5 (lima) wilayah kecamatan, 51 desa/ kelurahan dengan 207 banjar (dusun) dan 43 lingkungan. Di samping desa dinas, Kabupaten Jembrana juga memiliki desa Pekraman sebanyak 64 buah dengan Banjar Adat sebanyak 232 buah. Secara geografis, kabupaten Jembrana terletak pada posisi titik koordinat 80 03' 40" – 80 50' 48" Lintang

Selatan dan 1140 25' 53" – 1150 42' 40" Bujur Timur dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah utara : Kabupaten Buleleng
2. Sebelah timur : Kabupaten Tabanan
3. Sebelah selatan : Samudera Indonesia
4. Sebelah barat : Selat Bali

Kondisi topografi wilayah Kabupaten Jembrana meliputi daerah pegunungan yang meliputi pegunungan di sebelah utara yang memanjang dari barat ke timur. Diantara pegunungan tersebut tidak terdapat pegunungan berapi yaitu gunung Merbug (1.386 meter), Masehe (1.300 meter), Gunung Klatakan (698 meter), Gunung Sanghyang (1.004 meter), Gunung Musi (1.224 meter), dan Gunung Patas (1.414 meter) serta beberapa Gunung lainnya. Pada pendataran (pantai) di bagian selatan yang berbatasan dengan Samudera Indonesia. Pada bagian tengah merupakan daerah perkotaan. Berdasarkan tingkat kemiringan lereng, wilayah Kabupaten Jembrana dapat dikelompokkan kedalam 4 kelompok :

1. Wilayah dengan kemiringan lereng 0 - 2% (datar) seluas 210,47 Km²;
2. Wilayah dengan kemiringan lereng 2 - 15% (landai) seluas 85,49 Km²;
3. Wilayah dengan kemiringan lereng 15 - 40% (bergelombang/berbukit) seluas 212,45 Km² sebagian besar merupakan kawasan yang dikembangkan untuk hutan produksi dan hutan lindung;
4. Wilayah dengan kemiringan lereng >40% (curam sampai sangat curam) seluas 333,39 Km² merupakan kawasan lindung mutlak.

4.1.2 Kondisi Kependudukan

Di Kabupaten Jembrana berkembang lima agama yaitu hindu, islam, katolik, protestan, budha dan yang lainnya. Agama hindu merupakan agama mayoritas penduduk Jembrana. Selain itu Jembrana ialah Kabupaten yang paling banyak penduduk beragama islam dari Kabupten yang ada di Provinsi Bali. Jumlah penduduk Kabupaten Jembrana dari waktu ke waktu terus mengalami penambahan yang cukup signifikan. Jumlah peningkatan penduduk Kabupaten Jembrana diakibatkan karena penyediaan fasilitas umum dan kesempatan kerja yang menjamin kelangsungan hidup serta kesejahteraan setiap masyarakatnya.

Akan tetapi pada tahun 2014 jumlah penduduk mengalami penurunan, karena banyaknya kesempatan kerja, penduduk kabupaten Jember banyak melakukan migrasi ke luar kota Jember.

Informasi data kependudukan merupakan kebutuhan dasar untuk melakukan sebuah perencanaan dalam sebuah masyarakat. Dari data kependudukan tersebut dapat di buat sebuah proyeksi beberapa tahun kedepan, sehingga perencanaan tidak hanya digunakan untuk kebutuhan sesaat saja namun dapat diimplementasikan dalam jangka waktu tertentu. Proyeksi penduduk tersebut bukan merupakan ramalan, tetapi perhitungan ilmiah yang didasarkan pada asumsi–asumsi tertentu berdasarkan komponen–komponen laju pertumbuhan penduduk.

Jumlah Rumah Tangga dan Penduduk Berdasarkan data Dinas Kependudukan, Catatan Sipil, Tenaga Kerja dan Transmigrasi jumlah penduduk di Kabupaten Jember per 31 Desember 2011 adalah sebanyak 307.804 jiwa yang terbagi kedalam 5 kecamatan. Jumlah penduduk terbesar adalah pada Kecamatan Negara dengan jumlah 87.143 jiwa, sedangkan jumlah penduduk paling sedikit adalah pada Kecamatan Pekutatan dengan jumlah 30.481 jiwa. Berikut adalah Tabel 4.1 yang menyajikan jumlah penduduk tiap kecamatan.

Tabel 4.1 Jumlah Rumah Tangga dan Penduduk di Kabupaten Jember Tahun 2011

No.	Kecamatan	Wajib KTP	Non KTP	Pddk Ber-KTP	% KTP	Jml Pddk
1.	Negara	61.877	25.266	49.354	79,76	87.143
2.	Mendoyo	50.675	18.302	39.738	78,42	68.977
3.	Pekutatan	22.306	8.175	18.975	85,07	30.481
4.	Melaya	43.209	17.232	34.040	78,78	60.441
5.	Jember	44.616	16.146	28.214	63,24	60.762
	Total	222.683	85.121	170.321	76,49	307.804

4.1.3 Sejarah Koperasi di Kabupaten Jember, Bali

Koperasi adalah merupakan lembaga ekonomi mikro yang berfungsi untuk mensejahterakan masyarakat, namun saat ini pemerintah memberikan perhatian besar kepada koperasi-koperasi di Indonesia. Program unggulan ini dimaksudkan dapat menjadi pilar penggerak ekonomi kemasyarakatan sehingga diharapkan dapat merambah sampai kepada masyarakat yang tingkat sosial ekonominya rendah. Di lingkungan masyarakat kita khususnya Kabupaten Jember,

Seiring dengan perkembangannya Koperasi sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, dan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 1994 tentang Persyaratan dan Tata Cara Pengesahan Akta Pendirian dan Perubahan Anggaran Dasar Koperasi, maka pada tahun 1995 tepatnya pada tanggal 8 Desember 1995 Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Republik Indonesia, telah menetapkan dan mengesahkan Akte Pendirian Koperasi sebagai lembaga yang berbadan hukum dengan Akta Pendirian Koperasi Serba Usaha Wirausaha nomor 02/BH/XXVII.5/IV/2008. Koperasi sebagai lembaga berbadan hukum tentunya Koperasi juga harus mengikuti tata aturan yang ditetapkan oleh pemerintah.

4.1.4 Visi, misi, dan Tujuan Koperasi Serba Usaha Wirausaha

Sebagai salah satu organisasi yang bergerak dibidang perekonomian maka, keberadaan dan tujuan koperasi tidak lepas dari visi dan misi yang di embanya yakni:

1. Visi Terwujudnya kesejahteraan bersama dengan sistem ekonomi.
2. Misi
 - A. Menerapkan prinsip dalam kegiatan ekonomi.
 - B. Menyediakan produk yang inovatif dan kompetitif.
 - C. Menjadi mitra bisnis yang saling menguntungkan.
 - D. Meningkatkan mutu pelayanan guna mencapai kepuasan konsumen.
 - E. Membangun sumber daya insani yang professional.
3. Tujuan
 - A. Menjadikan Koperasi Serba Usaha Wirausaha sebagai sumber dana bagi lembaga.

- B. Menjadikan Koperasi Serba Usaha Wirausaha sebagai badan usaha yang kompetitif, inovatif dan kreatif.
- C. Mengoptimalkan usaha ekonomi di lingkungan Kelurahan Gilimanuk, Kabupaten Jembrana, Bali.
- D. Membangun sinergi dan komitmen stakeholder untuk pengembangan usaha ekonomi di lingkungan Kelurahan Gilimanuk, Kabupaten Jembrana, Bali.
- E. Menselaraskan kegiatan ekonomi dengan kegiatan pendidikan.
- F. Melakukan standarisasi mutu produk dan layanan.
- G. Membangun system ekonomi sesuai kaidah akuntansi.
- H. Mengembangkan usaha ekonomi untuk ekspansi usaha baru.

Dari Visi, Misi dan Tujuan yang dimiliki oleh Koperasi maka dapat dilihat bahwa Koperasi tersebut mempunyai suatu program yang jelas dalam menjalankan peranannya di dalam Koperasi itu sendiri maupun di dalam masyarakat. Komitmen tersebut diciptakan bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk meningkatkan kinerjanya untuk memajukan Koperasi tersebut dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik anggota maupun bukan anggota.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Setelah menganalisis data ke 100 data penelitian, tahap selanjutnya adalah mengolah data statistik deskriptif variabel penelitian. Hasil pengolahan data statistik deskriptif variabel penelitian tampak pada Tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif

Variabel Penelitian	N	Min	Max	Mean	Standar Deviasi
Y	100	500.000	8.333.333	992.599	774.770
X ₁	100	1	25	4,68	4,57
X ₂	100	17	56	35,94	10,89
X ₃	100	3	1616	10,05	3,69
X ₄	100	0	1	0,44	0,49

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa untuk nilai rata-rata (mean) untuk variabel SHU sebesar 992.599. Nilai terendah variabel SHU sebesar 500.000 dan nilai tertinggi 8.333.333. Standar deviasi sebesar 774.770. Hal ini berarti nilai standar deviasi yang mendekati nilai rata-rata (mean) dan ukuran penyebaran data yang semakin kecil

Variabel Lama Keanggotaan menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 4.68 Nilai terendah variabel Lama Keanggotaan sebesar 1 dan nilai tertinggi 25. Standar deviasi sebesar 4.57. Hal ini berarti nilai standar deviasi yang mendekati nilai rata-rata (mean) dan ukuran penyebaran data yang semakin kecil.

Nilai rata-rata (mean) untuk variabel Umur sebesar 35.94. Nilai terendah variabel Umur sebesar 17 dan nilai tertinggi 56. Standar deviasi sebesar 10.89. Hal ini berarti nilai standar deviasi yang mendekati nilai rata-rata (mean) dan ukuran penyebaran data yang semakin kecil.

Nilai rata-rata (mean) untuk variabel Pendidikan sebesar 10.05. Nilai terendah variabel Pendidikan sebesar 3 dan nilai tertinggi 16. Standar deviasi sebesar 3,69. Hal ini berarti nilai standar deviasi yang mendekati nilai rata-rata (mean) dan ukuran penyebaran data yang semakin kecil.

Nilai rata-rata (mean) untuk variabel Jenis Kelamin sebesar 0,44. Nilai terendah variabel Jenis Kelamin sebesar 0 dan nilai tertinggi 1. Standar deviasi sebesar 0,49. Hal ini berarti nilai standar deviasi yang mendekati nilai rata-rata (mean) dan ukuran penyebaran data yang semakin kecil.

4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis data regresi linier berganda dengan menggunakan metode ordinal least square (OLS). metode regresi ini digunakan untuk mengestimasi pengaruh antara Lama Keanggotaan, Umur, Pendidikan, Jenis Kelamin terhadap SHU. Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada Tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Sig.	Keterangan
Konstanta	13.904	0.000	Signifikan
X ₁	0.007	0.024	Signifikan
X ₂	0.005	0.527	Tidak Signifikan
X ₃	0.006	0.539	Tidak Signifikan
X ₄	-0.011	0.869	Tidak Signifikan

Sumber: Lampiran 2

Persamaan regresi yang diperoleh dari pengujian tersebut adalah:

$$Y = 13.904 + 0.007X_1 + 0.005X_2 + 0.006X_3 - 0.011X_4 + e$$

Dari persamaan regresi linier sederhana tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta dalam persamaan regresi tersebut adalah 13.904 rupiah. Artinya ,jika Lama Keanggotaan, Umur, Pendidikan, Jenis Kelamin bernilai 0, maka SHU sebesar 13.904 rupiah.

2. Nilai koefisien regresi variabel Lama Keanggotaan sebesar 0.007 tahun. Artinya, jika terjadi peningkatan variabel Lama Keanggotaan dalam satu satuan, maka nilai variabel SHU akan mengalami peningkatan sebesar 0.007 rupiah.
3. Nilai koefisien regresi variabel Umur sebesar 0.005 tahun. Artinya, jika terjadi peningkatan variabel Umur dalam satu satuan, maka nilai variabel SHU akan mengalami peningkatan sebesar 0.005 rupiah.
4. Nilai koefisien regresi variabel Pendidikan sebesar 0.006 tahun. Artinya, jika terjadi peningkatan variabel Pendidikan dalam satu satuan, maka nilai variabel SHU akan mengalami peningkatan sebesar 0.006 rupiah.
5. Nilai koefisien regresi variabel Jenis Kelamin sebesar -0.011. Artinya, jika terjadi peningkatan variabel Jenis Kelamin, maka nilai variabel SHU akan mengalami penurunan sebesar 0.011 rupiah.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas dapat diartikan bahwa terdapat hubungan linier yang sempurna atau hampir sempurna antara beberapa atau semua variabel independen dengan model regresi (Shochrul et al, 2014 dalam Dewi, 2012). Tujuan dari uji multikolinieritas ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel tidak terikat (*independen*). Tidak terjadinya korelasi diantara variabel tidak terikat (*independen*) mencerminkan modal regresi yang baik (Ghozali, 2013: 105). Apabila nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan $VIF \geq 10$ maka dapat diartikan terjadi multikolinieritas. Namun apabila nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan $VIF \leq 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
X ₁	0.964	1.038	tidak terjadi multikolinieritas
X ₂	0.944	1.060	tidak terjadi multikolinieritas
X ₃	0.952	1.050	tidak terjadi multikolinieritas
X ₄	0.973	1.028	tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: lampiran 2

Berdasarkan hasil analisis *Collinearity Statistics* yang dapat dilihat pada tabel 4.4, diketahui bahwa model tidak terjadi multikolinieritas. Hal tersebut ditandai dengan nilai VIF dari masing-masing variabel kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10.

4.4.2 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu mempunyai varian yang sama. Untuk mendeteksi adanya gejala heterokedastisitas dalam model persamaan regresi digunakan uji Glejser. Apabila probabilitas thitung $> \alpha$ (0,05), maka dalam model tidak terjadi heteroskedastisitas Hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Glejser

Variabel	Sig	Keterangan
X ₁	0.214	Tidak Terjadi Heterokesdatisitas
X ₂	0.714	Tidak Terjadi Heterokesdatisitas
X ₃	0.080	Tidak Terjadi Heterokesdatisitas
X ₄	0.998	Tidak Terjadi Heterokesdatisitas

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0,05, sehingga dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa tidak terjadi heterokedstisitas dari persamaan yang diuji.

4.4.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi, variabel pengganggu atau residual terdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013:160). Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dalam pengujian normalitas data penelitian. Uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah pengujian normalitas data dengan cara membandingkan distribusi data yang akan diuji normalitasnya dengan distribusi normal baku. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat adanya perbedaan yang signifikan atau dapat dikatakan populasi terdistribusi normal. Hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Nilai <i>Kolmogorov Smirnov</i>	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0.082	Berdistribusi Normal

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel tersebut, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas atau signifikansi dari semua variabel tersebut lebih besar dari 0.05. Sehingga, dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Uji F

Uji F ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Lama Keanggotaan, Umur, Pendidikan, Jenis Kelamin berpengaruh secara bersama-sama terhadap SHU. Hasil dari uji F dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji F

Variabel	Sig
Residual	0.254

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan model regresi memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05, maka variabel independen tidak memiliki pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen.

4.5.2 Uji t

Pengujian secara parsial adalah bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial atau untuk mengetahui variabel mana yang mempunyai pengaruh paling besar atau paling signifikan terhadap variabel terikatnya. Hasil uji t sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji t

Variabel	Sig
X ₁	0.024
X ₂	0.527
X ₃	0.539
X ₄	0.869

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui besar dari pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. Pengaruh variabel Lama Keanggotaan terhadap variabel SHU.

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat dilihat bahwa Tingkat probabilitas (α) adalah 0.024. Hal ini berarti Lama Keanggotaan berpengaruh terhadap SHU Karena nilai probabilitas $< 0,05$ maka terbukti kebenarannya.

2. Pengaruh variabel Umur terhadap variabel SHU.

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat dilihat bahwa Tingkat probabilitas (α) adalah 0.527. Hal ini berarti Umur tidak berpengaruh terhadap SHU Karena nilai probabilitas $> 0,05$ maka terbukti kebenarannya

3. Pengaruh variabel Pendidikan terhadap variabel SHU.

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat dilihat bahwa Tingkat probabilitas (α) adalah 0.539. Hal ini berarti Pendidikan tidak berpengaruh terhadap SHU Karena nilai probabilitas $> 0,05$ maka terbukti kebenarannya

4. Pengaruh variabel Jenis Kelamin terhadap variabel SHU.

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat dilihat bahwa Tingkat probabilitas (α) adalah 0.869. Hal ini berarti Jenis Kelamin tidak berpengaruh terhadap SHU Karena nilai probabilitas $> 0,05$ maka terbukti kebenarannya

4.5.3 Uji koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel independen". Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, sebaliknya nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:97 dalam Salim, 2015). Nilai koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai adjusted R^2 karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari dua variabel. Selain itu nilai adjusted R^2 dianggap lebih baik dari nilai R^2 , karena nilai adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu

variabel independen ditambahkan ke dalam model regresi (Ghozali, 2011:97 dalam Zebua, 2013). Hasil uji R^2 sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji R^2

R	R Square	Adjusted R Square
0.233	0.154	0.143

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan model memiliki nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.143. Hal ini berarti variabel terikat SHU dipengaruhi oleh variabel Lama Keanggotaan, Umur, Pendidikan, Jenis Kelamin sebesar 14.3%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel bebas mempengaruhi 14.3% variabel terikat sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

4.6.1 Lama Keanggotaan terhadap SHU

Hasil analisis regresi linier berganda pada Uji t terhadap hipotesis pertama (H1) dapat dilihat pada Tabel 4.8 bahwa Lama Keanggotaan berpengaruh terhadap SHU. Hubungan yang ditunjukkan oleh koefisien regresi adalah positif, artinya semakin Lama Keanggotaan maka SHU akan semakin meningkat (H₁ diterima).

Koperasi merupakan lembaga swadaya masyarakat yang sebagai salah satu pelaku pembangunan ekonomi dan perkembangan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, koperasi berperan untuk mempersatukan usaha menimbulkan kegairahan kerja (kartasapoetra, 1991:29-31). Secara kenyataannya bahwa rakyat Indonesia di pelosok-pelosok tanah air dan yang tinggal dikota-kota maupun di desa, dari dahulu hingga sekarang adalah merupakan rakyat yang mampu memproduksi, tetapi secara kenyataan pula hanya

sebagian kecil sekali yang mampu berproduksinya, sedang sebagian terbesar hanya merupakan industry kecil yang sulit mengembangkan usaha produksinya dan tetap hidup dibawah batas-batas kemiskinan. Pada pemulaannya kita mengenal 3 jenis koperasi yang didasarkan pada bidang-bidang usahanya, yaitu koperasi konsumsi, koperasi produksi dan koperasi kredit. Selanjutnya terjadi perkembangan usaha yang juga memerlukan perkembangan struktur organisasi. Perkembangan usaha koperasi berlangsung serba cepat dan luas mengikuti kemajuan ekonomi dan tingkat kepentingan kebutuhan para anggotanya, ini berarti bahwa usaha-usaha dan pelayanannya telah meningkat, walaupun demikian gerak organisasinya tetap bertahan dengan kuat pada seni yang khas yaitu : mengutamakan kesejahteraan para anggotanya dengan gerakan yang cepat dan tepat.

Menurut Mohammad Hatta (Sukamdiyo,1999:4) menyatakan bahwa: koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki penghidupan ekonomi berdasarkan tolong menolong. Selanjutnya dikemukakan bahwa gerakan koperasi adalah perlambang harapan bagi kaum lemah, berdasarkan elf-helpdan tolong menolong diantara anggota-anggotanya, sehingga dapat melahirkan rasa saling percaya kepada diri dalam persaudaraan koperasi yang merupakan semangat baru dan menolong diri sendiri. Tujuan koperasi yang utama ialah meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan anggotanya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Devina Ariestha Sari (2016) yang menyatakan bahwa Lama Keanggotaan mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap SHU. Jadi dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa Lama Keanggotaan berpengaruh positif SHU.

4.6.2 Umur terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU)

Hasil analisis regresi linier berganda pada Uji t terhadap hipotesis kedua (H₂) dapat dilihat pada Tabel 4.8 bahwa Lama Keanggotaan tidak berpengaruh terhadap SHU. Artinya semakin tinggi Umur maka tidak akan memberikan pengaruh terhadap SHU (H₂ diterima).

Menurut Iswantoro dan Anastasia (2013) usia merupakan batasan atau tingkat ukuran hidup yang mempengaruhi kondisi fisik seseorang. Menurut Notoatmodjo (2007) Usia berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Semakin bertambah usia semakin bijaksana, semakin banyak informasi yang dijumpai dan semakin banyak hal yang dikerjakan sehingga menambah pengetahuannya. Jadi semakin bertambahnya usia dan semakin lama menjadi anggota koperasi maka akan semakin pengetahuan untuk mendapatkan Sisa Hasil Usaha (SHU) di Koperasi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ni Kadek Sumita Dewik1 (2016) yang menyatakan bahwa Umur mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap SHU. Jadi dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa Umur berpengaruh positif SHU.

4.6.3 Pendidikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU)

Hasil analisis regresi linier berganda pada Uji t terhadap hipotesis ketiga (H3) dapat dilihat pada Tabel 4.8 bahwa Pendidikan tidak berpengaruh terhadap SHU. Artinya semakin tinggi Pendidikan maka tidak akan memberikan pengaruh terhadap SHU (H₃ diterima).

Thoby Mutis (1992: 95) menyatakan bahwa "kurangnya pendidikan anggota antara lain dalam bentuk latihan anggota dan calon anggota yang sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi local menyebabkan kurangnya partisipasi anggota". Pendidikan perkoperasian adalah salah satu jalan terbaik untuk mempertinggi kesadaran berkoperasi dan meneguhkan keyakinan para anggota betapa besar manfaat yang dapat diberikan oleh koperasi kepada mereka untuk meningkatkan taraf hidupnya. Kesadaran akan hak dan kewajibannya sebagai anggota serta keyakinan akan manfaat yang diberikan koperasi akan meningkatkan partisipasi anggota dalam berkoperasi. Tujuan dilaksanakannya pendidikan perkoperasian adalah agar anggota dapat melaksanakan tugas dengan lebih efektif bagi perkembangan koperasi. Dengan Pendidikan Perkoperasian

maka pengetahuan anggota tentang koperasi akan tinggi sehingga kualitas anggota dalam mengelola koperasi juga tinggi. Pengetahuan anggota yang tinggi tentang koperasi akan mendorong anggota untuk terus berpartisipasi dalam koperasi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Iskandar dan Khosman (2011) yang menyatakan bahwa Pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap SHU. Jadi dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa Pendidikan berpengaruh positif SHU.

4.6.4 Jenis Kelamin terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU)

Hasil analisis regresi linier berganda pada Uji t terhadap hipotesis keempat (H4) dapat dilihat pada Tabel 4.8 bahwa Jenis Kelamin tidak berpengaruh terhadap SHU. Artinya semakin tinggi Jenis Kelamin maka tidak akan memberikan pengaruh terhadap SHU (H₄ diterima).

Menurut Lynn dan Irwing (2002) mengatakan laki-laki lebih cerdas dari perempuan, ini dilihat dari IQ laki-laki rata-rata lima poin lebih tinggi dibanding perempuan. Menurut Hungu (2007) mengatakan jenis kelamin merupakan perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seseorang lahir. Jenis kelamin berkaitan dengan tubuh laki-laki dan perempuan, dimana laki-laki memproduksi sperma, sementara perempuan menghasilkan sel telur dan secara biologis mampu untuk menstruasi, hamil dan menyusui. Perbedaan biologis dan fungsi biologis laki-laki dan perempuan tidak dapat dipertukarkan diantara keduanya. Tetapi di Kabupaten Jember perempuan tidak kalah dengan laki-laki untuk menjadi anggota Koperasi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ahmad Wahyudi (2014) yang menyatakan bahwa Proporsi Pendapatan Usaha dari Kerjasama Langsung dgn Koperasi mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap SHU. Jadi dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa Proporsi Pendapatan Usaha dari Kerjasama Langsung dgn Koperasi berpengaruh positif SHU.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah peneliti jelaskan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian regresi linier berganda atas Lama Keanggotaan terhadap SHU menunjukkan hubungan yang positif signifikan. Ini membuktikan bahwa semakin Lama Keanggotaan akan meningkatkan SHU.
2. Hasil pengujian regresi linier berganda atas Umur terhadap SHU menunjukkan hubungan yang tidak signifikan. Ini membuktikan bahwa semakin tinggi Umur tidak akan memberikan pengaruh terhadap SHU.
3. Hasil pengujian regresi linier berganda atas Pendidikan terhadap SHU menunjukkan hubungan yang tidak signifikan. Ini membuktikan bahwa semakin tinggi Pendidikan tidak akan memberikan pengaruh terhadap SHU.
4. Hasil pengujian regresi linier berganda atas Jenis Kelamin terhadap SHU menunjukkan hubungan yang tidak signifikan. Ini membuktikan bahwa Jenis Kelamin tidak akan memberikan pengaruh terhadap SHU.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan tersebut adalah:

1. Kurangnya minat responden dalam pengambilan data dilapangan sehingga menyebabkan waktu penelitian relatif lama.
2. Variabel independen dalam penelitian ini masih terbatas yaitu Lama Keanggotaan, Umur, Pendidikan, Jenis Kelamin.

5.3 Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya, menggunakan cara pengambilan data dilapang dengan cara yang lebih baik agar waktu penelitian lebih efektif .
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan variabel-variabel independen lainnya seperti jumlah tanggungan dan pendapatan istri.



DAFTAR PUSTAKA

- Algifari, Guritno Mangkoesoebroto. 1998. *Teori Ekonomi Makro*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Azhar Arsyad. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Boediono. 1993. *Ekonomi Makro*. Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2. BPFE : Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 17*. Cetakan Kelima, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar*. Terjemah Sumarno Zein. Jakarta: Erlangga.
- Indriantoro, Nur., dan Supomo, Bambang. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Kartasapoetra, G, 1987. *Koperasi Indonesia Yang Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945*, Jakarta: PT Bina Aksara.
- Kartasapoetra, G. 1991. *Pengantar Anatomi Tumbuh-Tumbuhan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Khairuddin, H. 1997. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberty.
- Moleong, j, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mosher. 1987. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. Yasguna. Jakarta.
- Poerwadarminta W.J.S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, PN Balai Pustaka, Jakarta.

Poerwadarminta. W.J.S. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka

Satori, Djam'an dan Komariah, Aan.2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Simanjuntak. 2005. *Manajemen Dan Evaluasi Kinerja*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Singarimbun, Masri.1995. *Metode Penelitian Survei*. LP3S, Jakarta.

Sukamdiyo. 1997, *Manajemen Koperasi*, Semarang: Penerbit Erlangga.

Sumarsono, Sonny. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Suparmoko. 1991. *Pengantar Ekonomi Makro*, Yogyakarta: BPFE

Susilawetty. 2013. *Peran Koperasi Serba Usaha Mutiara Mandiri Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Gunung Sindur Kabupaten Bogor*. Jakarta : Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Todaro, Michael. P. 1997. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jilid 1 & 2. Jakarta : Erlangga

Todaro, Michael. P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi Ketujuh, Terjemahan Haris Munandar. Jakarta : Penerbit Erlangga

Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. 2004. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Edisi kedelapan. Jakarta : Erlangga

Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. 2006. *Pembangunan Ekonomi* (edisi kesembilan, jilid I). Jakarta : Erlangga

LAMPIRAN

A. Data Penelitian Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha yang diterima oleh Anggota Koperasi di Kabupaten Jember Bali

Responden	Nama	SHU (Y)	Lama Keanggotaan (X1)	Umur(X2)	Pendidikan (X3)	Jenis Kelamin (X4)
1	Irfan Nufrijal	1500000	3	24	3	1
2	Ita Muslihawati	560000	2	39	15	0
3	Nurudin	1000000	1	23	9	1
4	Suhana	666666	1	21	12	1
5	I Wayan Suardita	1333333	5	23	9	1
6	Ketut Bernen	1166666	20	34	12	1
7	Hendra Budi	766666	2	47	12	1
8	Sujono	1125000	20	52	9	1
9	Siti Arofah	1350000	2	45	12	0
10	Neni Supartini	833333	3	34	4	0
11	Siti Amunah	700000	5	29	6	0
12	Ni Made Puspa Widari	1250000	6	36	12	0
13	Ni Made Sariasih	666666	4	42	6	0
14	Muamanah	1250000	3	31	6	0
15	Musyarafah Ali	800000	5	40	4	0
16	Maimunah	875000	7	46	12	0
17	Hidayah	750000	4	42	9	0
18	Ni Komang Kartini	766666	3	45	12	0
19	Ni Luh Inda Kasih	833333	3	36	6	0
20	Gusti Ayu Kadek Suryantini	800000	5	53	15	0
21	Samianto	1066666	2	48	15	1
22	Ni Komang Sarini	900000	2	38	6	0
23	I Wayan Juniarta	1000000	2	42	6	1
24	Suhairi	1000000	4	52	6	0
25	I Wayan Suartawan	750000	2	48	12	1
26	Siti Rohma	750000	2	33	16	0
27	I Kadek Oka	625000	2	28	6	1
28	Hairudin	1000000	3	54	12	1
29	Ketut Reti	800000	4	37	6	0
30	Ni Ketut Mariasih	900000	3	38	12	0

Digital Repository Universitas Jember

31	Loh Nawidiani	625000	2	42	12	0
32	Ni Komang Martini	700000	3	38	6	0
33	Ketut Weda	1000000	3	36	16	1
34	Ketut Siang	833333	2	30	16	1
35	Ketut Parmiaty	625000	4	26	6	0
36	Budi Suartadana	750000	3	38	16	1
37	Siti Rusdiana	666666	2	28	12	0
38	Fitriani	1033333	4	34	6	0
39	Muhammad Karif	500000	3	25	9	1
40	Yahya	1333333	5	42	9	1
41	Ariani Sakti	800000	1,5	23	12	1
42	I Made Wiryawan	1000000	2	21	16	1
43	I Gusti Eka Prami	750000	5	24	6	1
44	IGN Budiutama	700000	4	28	9	1
45	Ni Putu Hindayani	750000	2,5	37	6	1
46	Gusti Ayu Putu Karsini	1250000	2	20	3	0
47	Sayu Komang Sumitri	675000	3	29	12	0
48	Luh Sitiani	1000000	3	23	6	0
49	Ni Made Artini	575000	3	25	16	0
50	Pipin Wulandari	1500000	4	28	9	0
51	Kadek Kristina	1250000	4	28	6	1
52	Ni Wayan Kusuma Dewi	666666	1	50	15	0
53	Ni Kadek Yulianti	666666	2	47	16	1
54	Ketut Sandra Dewi	700000	4	27	12	1
55	Ni Nyoman Donita	1050000	2	25	6	1
56	Sayu Puspita Dewi	600000	3	46	16	1
57	Ketut Singgih	950000	2	36	6	1
58	Ni Wayan Muriyati	1250000	2	30	6	1
59	Wayan Mangku	1066666	3	17	9	0
60	I Putu Winaya	8333333	1	17	16	0
61	Indrawati	775000	4	19	12	0
62	Sayu Lestari	1250000	2	23	16	0
63	Komang Riana	750000	6	47	6	0
64	Nyoman Anggraini	933333	10	23	12	0
65	I ketut Astana	800000	5	22	6	0
66	I Made Ariyasa	833333	4	42	9	0
67	I Nengah Suember Antara	750000	3	54	12	0
68	I Nengah Suparta	875000	2	34	16	0

Digital Repository Universitas Jember

69	I Wayan Wedya	1000000	3	32	15	0
70	I Kadek Sukarya	1000000	21	42	9	0
71	I Putu Arya Warbawa	933333	3	38	9	1
72	Humaidi	875000	5	33	6	0
73	Jafar	1000000	6	28	9	1
74	I Gusti Kd Sumedia	700000	5	51	12	0
75	I Gede Cipta	1000000	4	56	12	1
76	Ni Pt Sudarmayasa	900000	6	53	16	0
77	Ni Ketut Simpen	1000000	3	48	9	1
78	I Ketut Suarta	800000	4	32	9	1
79	I Komang Wikadana	625000	5	54	6	0
80	Febrian Jayanti P	1250000	5	25	12	0
81	Luh Megayani	958333	10	25	6	0
82	Ni Putu Sumarwati	933333	5	38	6	0
83	Ni Gusti Ayu Komang Asriani	1000000	10	37	6	1
84	Gusti Putu Lasmiadi	1066666	6	34	12	1
85	Kadek Sri Astuti	1000000	2	50	9	0
86	Putu Prima Dewi	1250000	5	48	16	1
87	Ni Ketut Widiani	1166666	2	38	9	0
88	ketut Sudarmi	825000	7	36	6	0
89	Turmuji	625000	25	45	9	1
90	Nurul Huda	666666	10	21	9	1
91	Nur Hasanah	1166666	13	49	6	1
92	Sumbri Mts	1100000	25	34	9	1
93	I Wayan Wiarjana	1200000	4	20	12	1
94	I Nengah Parnawa	750000	3	55	12	1
95	I Wayan Perdana	1000000	3	29	12	1
96	Ni Ketut Sumartini	833333	2	53	12	0
97	Ketut Swastika	1166666	3	55	12	0
98	I Wayan Sudiarsana	1166666	5	21	12	0
99	Kadek adi Kusuma Putra	1250000	4	21	12	0
100	I Putu Agus Widiarmika	700000	3	49	12	0

B. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	100	500000,00	8333333,00	992599,8500	774770,04260
X1	100	1,00	25,00	4,6800	4,57735
X2	100	17,00	56,00	35,9400	10,89511
X3	100	3,00	16,00	10,0500	3,69377
X4	100	,00	1,00	,4400	,49889
Valid N (listwise)	100				

C. Analisis Regresi Linier Berganda

1. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,233 ^a	,154	,143	,32818

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X3, X2

b. Dependent Variable: LogY

2. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,586	4	,146	1,359	,254 ^b
	Residual	10,232	95	,108		
	Total	10,818	99			

a. Dependent Variable: LogY

b. Predictors: (Constant), X4, X1, X3, X2

3. Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,904	,143		97,137	,000
	X1	,007	,003	,233	2,296	,024
	X2	,005	,007	,065	,635	,527
	X3	,006	,009	,063	,616	,539
	X4	-,011	,067	-,017	-,165	,869

a. Dependent Variable: LogY

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	13,904	,143		97,137	,000		
X1	,007	,003	,233	2,296	,024	,964	1,038
X2	,005	,007	,065	,635	,527	,944	1,060
X3	,006	,009	,063	,616	,539	,952	1,050
X4	-,011	,067	-,017	-,165	,869	,973	1,028

a. Dependent Variable: LogY

2. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,296	,100		2,975	,004
X1	-,005	,002	-,234	-1,339	,214
X2	-,002	,005	-,037	-,368	,714
X3	,011	,006	,179	1,772	,080
X4	,000	,047	,000	-,003	,998

a. Dependent Variable: RES2

3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,32148660
Most Extreme Differences	Absolute	,084
	Positive	,084
	Negative	-,060
Test Statistic		,084
Asymp. Sig. (2-tailed)		,082

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**KUISSIONER PENELITIAN KEGIATAN PERKOPERASIAN YANG MEMPENGARUHI
KESEJAHTERAAN KELUARGA**

(STUDI KASUS DI WILAYAH KABUPATEN JEMBRANA BALI)

IDENTITAS RESPONDEN :

Nama : _____

Nama Koperasi : _____

Alamat Koperasi : _____

Umur : _____

Jenis Kelamin : _____

Jumlah Anggota Keluarga : _____

Pendidikan Terakhir : _____

Alamat : _____

Pertanyaan :

1. Apa tujuan anda menjadi anggota koperasi ?
.....
.....
2. Bagaimana menurut anda pelayanan koperasi selama anda menjadi anggota koperasi?
.....
.....
3. Berapa pendapatan per kapita anda dalam satu bulan?
.....
.....
4. Sudah berapa lama anda menjadi anggota koperasi ?
.....
.....
5. Berapa persen proporsi kredit di koperasi terhadap total kredit?
.....
.....
6. Berapa persen proporsi belanja anda di koperasi ?

.....
.....
7. Berapa persenkah proporsi usaha anda yang dipasarkan oleh koperasi ?
.....
.....

Anggota Koperasi
.....

